



**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN DABIN IV  
KECAMATAN PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES**

**Skripsi**

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Oleh:  
Ravida Mafatikhul Ulumah  
1401415276**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Dabin IV Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes”, karya

nama : Ravida Mafatikhul Ulumah

NIM : 1401415276

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 14 Juni 2019

Pembimbing,



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

NIP 19630923 198703 1 001

Mengetahui,  
Koordinator PGSD UPP Tegal,



Drs. Utoyo, M.Pd.  
NIP 19620619 198703 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Dabin IV Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes karya Ravida Mafatikhul Ulumah 1401415276 telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu tanggal 10 Juli 2019 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, 29 Juli 2019

Panitia Ujian



Ketua,

Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd

NIP 19590821 198403 1 001

Sekretaris,

Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP 19620619 198703 1 001

Penguji I,

Dra. Marjuni, M.Pd.

NIP 19590110 198803 2 001

Penguji II,

Dra. Umi Setijowati, M.Pd.

NIP 19570115 198403 2 001

Penguji III,

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

NIP 19630923 198703 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Penulis yang bertanda tangan dibawah ini,

nama : Ravida Mafatikhul Ulumah

NIM : 1401415276

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang

judul : Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Disiplin Belajar  
terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Dabin IV  
Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,  
bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak  
sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya.  
Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah  
dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 12 Juni 2019

Penulis,



Ravida Mafatikhul Ulumah

NIM 1401415276

**SURAT PERNYATAAN  
PENGUNAAN REFERENSI DAN SITASI  
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Ravida Mafatikhul Ulumah

NIM : 1401415276

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Dabin IV Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes”,

1. Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi, dan 20 artikel dari jurnal nasional.
2. Telah memenuhi pasal 6 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi harus terdapat sitasi (mengutip) minimal 10 sitasi dari karya ilmiah dosen/jurnal UNNES.

Atas pernyataan ini Saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Tegal, 14 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,



Ravida Mafatikhul Ulumah  
1401415276

Mengetahui,  
Koordinator PGSD UPP Tegal,



Drs. Utoyo, M.Pd.  
NIP 19620619 198703 1 001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

- Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (QS. Al-Insyirah: 6-8).
- Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar (QS. Al-Baqarah: 153).
- Jangan setengah hati menjadi guru, karena anak didik kita telah membuka sepenuh hatinya (Ki Hajar Dewantara).
- Disiplin tidak menjamin keberhasilan, tapi tidak ada keberhasilan tanpa disiplin (Mario Teguh).

### **Persembahan**

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak Sawaludin (Alm) dan Ibu Suswati tercinta, adik saya Raviqi Amirul Sugestian, dan keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan semangat dan mendoakan saya serta almamater saya Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

## **PRAKATA**

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah serta perlindungan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Dabin IV Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes”. Shalawat serta salam selalu disanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan mendukung penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., sebagai dosen pembimbing yang telah berkenan membimbing, memotivasi, dan menyarankan dalam penyusunan skripsi.
6. Dra. Marjuni, M.Pd. selaku penguji satu dan Dra. Umi Setijowati, M.Pd. selaku penguji dua yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak dan ibu dosen PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.



8. Staf Tendik PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah membantu dalam hal administrasi.
9. Kesbangpol, BAPERLITBANG, dan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Brebes yang telah memberikan izin penelitian.
10. Kepala SD Negeri Dabin IV Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
11. Guru kelas V SD Negeri Dabin IV Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes yang telah memberi kesempatan dan bantuan dalam mengadakan penelitian
12. Segenap siswa kelas V SD Negeri Dabin IV Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes yang telah bekerjasama dalam penelitian.
13. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PGSD angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan, doa, dan kesan terbaik selama studi.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini memperoleh pahala dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri.

Tegal, 12 Juni 2019

Penulis



## ABSTRAK

Ulumah, Ravida Mafatikhul. 2019. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Dabin IV Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

**Kata Kunci:** disiplin belajar; hasil belajar; kompetensi profesional guru;

Salah satu tujuan pendidikan IPS di SD adalah membekali peserta didik dengan kesadaran penuh, sikap mental yang positif serta keterampilan yang dibutuhkan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Keluaran dari kegiatan belajar yaitu hasil belajar. Ada beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar diantaranya kompetensi profesional guru dan disiplin belajar. Berdasarkan data awal, kompetensi profesional guru masih kurang optimal serta disiplin tiap-tiap siswa berbeda, sehingga berpengaruh pada hasil belajar IPS. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Dabin IV Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Dabin IV Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes sejumlah 279 siswa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* dan *proportionate stratified random sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 165 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, dokumentasi untuk hasil belajar IPS, dan kuesioner/angket tertutup dengan skala *likert* 4 untuk kompetensi profesional guru dan disiplin belajar. Data penelitian telah memenuhi uji prasyarat kemudian data dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana dan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar IPS. Hasil penelitian diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,408 > 1,974$  dan korelasi keduanya sebesar 0,258 atau rendah, besar sumbangannya sebesar 6,7%. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS. Hasil penelitian diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,699 > 1,974$  dan korelasi keduanya sebesar 0,345 atau rendah, besar sumbangannya sebesar 11,9% (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS. Hasil penelitian diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $13,776 > 3,052$  dan korelasi ganda dalam kategori rendah (0,381). Besarnya sumbangan kompetensi profesional guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS sebesar 14,5%. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dan disiplin belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS. Guru hendaknya selalu berupaya meningkatkan kompetensi profesionalnya serta diharapkan siswa berdisiplin belajar dengan baik di rumah maupun di sekolah.

## DAFTAR ISI

	Halaman
Judul .....	i
Persetujuan Pembimbing .....	ii
Pengesahan .....	iii
Pernyataan Keaslian Tulisan .....	iv
Surat Pernyataan Penggunaan Referensi dan Sitasi.....	v
Motto dan Persembahan .....	vi
Prakata.....	vii
Abstrak .....	ix
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar .....	xvi
Daftar Lampiran .....	xvii
Bab	
1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Rumusan Masalah .....	8
1.4 Tujuan Penelitian .....	9
1.4.1 Tujuan Umum .....	9
1.4.2 Tujuan Khusus .....	9
1.5 Kegunaan Penelitian .....	9
1.5.1 Kegunaan Teoritis .....	10
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	10
2. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS .....	11
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu .....	11
2.2 Landasan Teoritis .....	25
2.2.1 Pengertian Belajar .....	26
2.2.2 Prinsip-prinsip Belajar .....	27
2.2.3 Pengertian Hasil Belajar IPS Siswa SD.....	28
2.2.4 Macam-macam Hasil Belajar .....	30
2.2.5 Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar.....	31
2.2.6 Pengertian Guru.....	35
2.2.7 Pengertian Kompetensi .....	36
2.2.8 Kompetensi Guru .....	37
2.2.9 Kompetensi Profesional Guru SD/MI .....	38
2.2.10 Komponen Kompetensi Profesional Guru .....	39
2.2.11 Indikator Kompetensi Profesional Guru.....	41
2.2.12 Pengertian Disiplin .....	43
2.2.13 Macam Disiplin .....	44

2.2.14	Pentingnya Disiplin .....	45
2.2.15	Fungsi Disiplin .....	46
2.2.16	Pembentukan Disiplin.....	48
2.2.17	Disiplin Belajar .....	49
2.2.18	Dimensi Disiplin Belajar .....	50
2.2.19	Indikator Disiplin Belajar .....	51
2.2.20	Pengertian Pembelajaran IPS .....	51
2.2.21	Karakteristik IPS SD Kelas Tinggi .....	53
2.2.22	Tujuan IPS di SD.....	54
2.2.23	Ruang Lingkup IPS SD Kelas Tinggi .....	55
2.2.24	Hubungan Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar IPS ..	56
2.2.25	Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS.....	56
2.2.26	Hubungan Kompetensi Profesional Guru dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS .....	57
2.3	Kerangka Teoritis Penelitian .....	57
3.	METODOLOGI PENELITIAN .....	60
3.1.	Desain Penelitian .....	60
3.2.	Variabel Penelitian .....	61
3.2.1	Variabel Bebas .....	61
3.2.2	Variabel Terikat.....	61
3.3.	Definisi Operasional Variabel.....	61
3.3.1.	Definisi Operasional Kompetensi Profesional Guru .....	62
3.3.2.	Definisi Operasional Disiplin Belajar .....	62
3.3.3.	Definisi Operasional Hasil Belajar .....	62
3.4.	Hipotesis Penelitian .....	63
3.5.	Populasi dan Sampel.....	64
3.5.1.	Populasi.....	64
3.5.2.	Sampel .....	65
3.6.	Instrumen Penelitian .....	67
3.6.1.	Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur .....	67
3.6.2.	Instrumen Variabel Kompetensi Profesional Guru .....	68
3.6.3.	Instrumen Variabel Disiplin Belajar.....	69
3.6.4.	Instrumen Variabel Hasil Belajar .....	70
3.6.5.	Uji Validitas Instrumen.....	71
3.6.5.1.	Validitas Internal.....	71
3.6.5.2.	Validitas Eksternal .....	71
3.6.6.	Uji Reliabilitas .....	74
3.7.	Teknik Pengumpul Data .....	75
3.7.1	Wawancara Tidak Terstruktur.....	75
3.7.2	Angket (Kuesioner) .....	76
3.7.3	Dokumentasi .....	77
3.8.	Metode Analisis Data .....	77
3.8.1	Analisis Deskriptif.....	77
3.8.1.1	Analisis Deskriptif Variabel Bebas .....	78
3.8.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Terikat .....	78

3.8.2 Uji Prasyarat Analisis .....	79
3.8.2.1 Uji Normalitas .....	79
3.8.2.2 Uji Linieritas .....	80
3.8.2.3 Uji Multikolinearitas .....	81
3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	82
3.8.3 Analisis Akhir (Uji Hipotesis) .....	82
3.8.3.1 Analisis Korelasi Sederhana .....	82
3.8.3.2 Analisis Regresi Sederhana .....	83
3.8.3.3 Analisis Korelasi Berganda .....	84
3.8.3.4 Analisis Regresi Berganda.....	85
3.8.3.5 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	86
3.8.3.6 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F).....	86
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	88
4.1 Hasil Penelitian .....	88
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	88
4.1.2 Deskripsi Responden .....	90
4.1.3 Analisis Deskripsi Variabel Penelitian.....	90
4.1.3.1 Deskripsi Hasil Belajar .....	94
4.1.3.2 Deskripsi Kompetensi Profesional Guru .....	96
4.1.3.3 Deskripsi Disiplin Belajar.....	99
4.1.4 Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	101
4.1.4.1 Uji Normalitas Data.....	101
4.1.4.2 Uji Linieritas Data.....	102
4.1.4.3 Uji Multikolinearitas Data .....	104
4.1.4.4 Uji Heteroskedastisitas Data .....	104
4.1.5 Uji Analisis Akhir .....	106
4.1.5.1 Analisis Korelasi Sederhana .....	106
4.1.5.2 Analisis Regresi Linear Sederhana.....	107
4.1.5.3 Analisis Korelasi Berganda.....	111
4.1.5.4 Analisis Regresi Berganda.....	111
4.1.5.5 Analisis Determinan .....	113
4.1.5.6 Analisis Regresi Secara Bersama-sama (Uji F) .....	116
4.2 Pembahasan.....	117
4.2.1 Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar IPS...	117
4.2.2 Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS .....	121
4.2.3 Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS.....	125
5. PENUTUP .....	127
5.1 Simpulan .....	127
5.2 Saran .....	128
5.3.1 Bagi Guru .....	128
5.3.2 Bagi Sekolah .....	128
5.3.3 Bagi Orang Tua .....	128
5.3.4 Bagi Peneliti Lanjutan .....	129

DAFTAR PUSTAKA .....	130
LAMPIRAN .....	138

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian .....	64
3.2 Penentuan Sampel Penelitian .....	67
3.3 Kisi-kisi Angket Kompetensi Profesional Guru .....	68
3.4 Kisi-kisi Angket Disiplin Belajar .....	69
3.5 Hasil Penghitungan Populasi Siswa Uji Coba.....	72
3.6 Hasil Penghitungan Sampel Siswa Uji Coba .....	73
3.7 Rentang Predikat untuk KKM Satuan Pendidikan 60 .....	79
3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R.....	83
4.1 Lokasi Pelaksanaan Penelitian .....	89
4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	90
4.3 Rentang Nilai Indeks ( <i>Three Box Method</i> ) .....	93
4.4 Rentang Predikat untuk KKM Satuan Pendidikan 60 .....	94
4.5 Frekuensi Hasil Nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil Kelas V SDN Dabin IV Kecamatan Paguyangan .....	94
4.6 Nilai Indeks Kompetensi Profesional Guru .....	97
4.7 Indeks Disiplin Belajar .....	99
4.8 Rekapitulasi Rata-rata Nilai Indeks .....	101
4.9 Hasil Uji Normalitas Data.....	102
4.10 Hasil Linieritas Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar ....	103
4.11 Hasil Uji Linieritas Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar.....	103
4.12 Uji Multikolinearitas Data.....	104
4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas Data .....	105
4.14 Hasil Analisis Korelasi Sederhana $X_1$ dan $Y$ .....	106
4.15 Hasil Analisis Korelasi Sederhana $X_2$ dan $Y$ .....	107
4.16 Hasil Analisis Regresi <i>Linear</i> Sederhana $X_1$ dan $Y$ .....	107
4.17 Hasil Analisis Regresi <i>Linear</i> Sederhana $X_2$ dan $Y$ .....	109
4.18 Hasil Analisis Korelasi Berganda.....	111
4.19 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	112

4.20 Hasil Analisis Koefisien Determinasi $X_1$ terhadap $Y$ .....	113
4.21 Hasil Analisis Koefisien Determinasi $X_2$ terhadap $Y$ .....	114
4.22 Hasil Analisis Koefisien Determinasi $X_1$ dan $X_2$ terhadap $Y$ .....	115
4.23 Hasil Analisis Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F).....	116



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir .....	59
4.1 Diagram Frekuensi Nilai PTS IPS Siswa Kelas V .....	96
4.2 Diagram Variabel Kompetensi Profesional Guru Tiap Indikator.....	98
4.3 Diagram Variabel Disiplin Belajar Tiap Dimensi .....	100
4.4 Diagram Persentase Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar IPS.....	114
4.5 Diagram Persentase Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS .....	115
4.6 Diagram Persentase Kompetensi Profesional Guru dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS .....	116

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1	Nilai PAS Semester Ganjil 2018/2019 Mata Pelajaran IPS Kelas V Tahun 2018/2019 SDN Dabin IV Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes ..... 139
2	Daftar Nama Siswa ..... 140
3	Daftar Nilai Siswa..... 150
4	Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur ..... 160
5	Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian ..... 163
6	Daftar Nama Siswa Uji Coba Penelitian..... 168
7	Daftar Nilai Siswa Sampel Penelitian..... 169
8	Kisi-kisi Angket Uji Coba..... 174
9	Angket Uji Coba ..... 176
10	Deskriptor Penskoran Angket ..... 184
11	Lembar Validitas oleh Ahli 1 ..... 185
12	Lembar Validitas oleh Ahli 2 ..... 196
13	Tabulasi Skor Angket Uji Coba ..... 207
14	Hasil Uji Validitas Instrumen Angket ..... 215
15	Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Angket ..... 219
16	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket..... 221
17	Kisi-kisi Angket Penelitian ..... 223
18	Angket Penelitian ..... 225
19	Tabulasi Skor Angket Penelitian ..... 231
20	Rekapitulasi Skor Hasil Instrumen Angket ..... 247
21	Rekapitulasi Data Penelitian ..... 251
22	Tabel Kriteria Penelitian Hasil Belajar IPS ..... 255
23	Tabel Nilai Indeks Kompetensi Profesional Guru ..... 256
24	Tabel Nilai Indeks Disiplin Belajar ..... 257
25	Hasil Uji Normalitas Data..... 259

26	Hasil Uji Linieritas Data .....	260
27	Hasil Uji Multikolinearitas Data .....	263
28	Hasil Uji Heteroskedastisitas Data .....	264
29	Hasil Analisis Korelasi Sederhana.....	265
30	Hasil Analisis Regresi <i>Linier</i> Sederhana .....	266
31	Hasil Analisis Korelasi Berganda.....	268
32	Hasil Analisis Regresi Berganda .....	269
33	Hasil Analisis Koefisien Determinasi.....	270
34	Hasil Analisis Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F).....	271
35	Surat Izin Penelitian.....	272
36	Sitasi Jurnal .....	285
37	Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	289
38	Hasil Pekerjaan Angket Penelitian .....	293

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Pada bagian ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian. Uraian selengkapnya yakni sebagai berikut:

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Salah satu indikator sebuah negara berkembang atau negara maju adalah dengan melihat kualitas dari bidang pendidikan negara tersebut. Indonesia membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang mau untuk menghadapi era globalisasi. Indonesia sebagai negara berkembang selalu berupaya dalam meningkatkan pendidikannya. Peningkatan kualitas SDM dibentuk melalui pendidikan, pendidikan tersebut diarahkan agar sesuai dengan pengertian dan fungsi pendidikan nasional. “Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang bertujuan untuk memengaruhi peserta didik supaya mempunyai sikap dan tabiat yang bermutu dan berdaya guna sesuai dengan cita-cita pendidikan dan dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab.” (Munib, 2015,h.36). Pengertian pendidikan secara formal menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan dapat diperoleh melalui suatu usaha sadar yang terencana untuk menciptakan pembelajaran yang aktif sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Keberhasilan pendidikan tidak hanya dipandang dari aspek akademik saja, tetapi juga dilihat dari perkembangan kemampuan siswa dalam aspek spiritual dan

sosialnya. Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut, dapat disimpulkan pentingnya pengertian pendidikan bagi kehidupan untuk memperoleh pendidikan yang layak.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu tujuan pendidikan nasional Negara Indonesia tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka kegiatan pendidikan nasional dilaksanakan melalui tiga jalur sebagaimana yang tertuang dalam UU Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 10. Sekolah menjadi penyelenggara pendidik utama dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan yang berat karena kehidupan global selalu mengalami perubahan setiap saat. Salah satu tujuan pendidikan IPS di SD adalah membekali peserta didik dengan kesadaran penuh, sikap mental yang positif serta keterampilan yang dibutuhkan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi menyebutkan muatan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tingkat pendidikan dasar meliputi: mengkaji manusia, tempat, dan lingkungan; perkembangan waktu, berkelanjutan, dan perubahan; mengkaji sistem sosial dan budaya; perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Keluaran dari kegiatan belajar yaitu hasil belajar. Nawawi (2007) dalam Susanto (2016,h.5), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat

keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu yang telah dipelajarinya. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang telah dilakukan di sekolah, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk skor setelah siswa mengikuti tes yang telah ditetapkan di sekolah.

Munib, Budiyo, dan Suryono (2015,h.45) mengatakan terdapat “beberapa unsur yang memengaruhi pendidikan meliputi: pendidik, peserta didik, tujuan, isi pendidikan, metode dan lingkungan.” Salah satu komponen yang menentukan keberhasilan dari pendidik adalah guru. Guru berperan penting guna mencerdaskan serta membentuk karakter yang baik untuk peserta didik. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam menerima pelajaran. Pada umumnya guru sering dijadikan sebagai teladan. Oleh karena itu, guru seyogyanya memiliki perilaku yang baik dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta didik secara utuh.

Slameto (2015,h.97) menyatakan “guru dalam proses belajar mengajar mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan belajarnya.” Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa guru merupakan kunci pokok terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien dan bermakna sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar yang diharapkan. Guru melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar siswa, guru juga bertugas untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan belajar tersebut.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen menyatakan “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Guru merupakan salah satu

profesi yang memerlukan keahlian khusus, profesi guru tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang pendidikan dan memerlukan persyaratan khusus. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin berkembang. Salah satu cara meningkatkan pendidikan yang berkualitas, guru dituntut dan wajib menguasai kompetensi guru sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pasal 1 ayat 1, “Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional.”

Kunandar (2014,h.55) mengatakan “Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.” Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan pekerjaannya secara profesional.” Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10 ayat 1, “Kompetensi guru mencakup empat dimensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”

Mulyasa (2013, h.138) menjelaskan “Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pemahaman materi yang diampunya sebagai pelaksanaan tugas utamanya mengajar.” Seorang guru yang profesional hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas, yang mampu menciptakan rasa ingin tahu dan rasa senang di hati siswa. Dalam PP RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VI pasal 28 ayat 3 butir c menjelaskan “Kompetensi profesional adalah kemampuan membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.” Mulyasa (2013,h.5) menyatakan “Guru merupakan salah satu komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.” Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan siswa. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Kurniati (2014) yang



menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar.

Permasalahan terkait dengan kompetensi guru antara lain: adanya pelatihan-pelatihan kurikulum 2013 atau pelatihan keprofesionalan yang belum efektif, KKG yang dilaksanakan dua minggu ataupun sebulan sekali namun pelaksanaannya kurang efektif dan kenyataannya yang ada dalam teori tidak sejalan dengan proses pendidikan, hasil Uji Kompetensi Guru tahun 2018 masih rendah. Berdasarkan hasil survei pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 75% uji kompetensi guru masih terbelah mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Dari 34 provinsi di Indonesia hanya 10 provinsi yang di atas nilai rata-rata dan selebihnya masih mendapatkan nilai di bawah rata-rata (Masterym, 2018, <https://steemit.com/indonesia>).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas V SDN Dabin IV Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes, mayoritas guru mengalami permasalahan dalam menguasai materi pelajaran. Materi pelajaran yang banyak tidak sebanding dengan waktu pembelajaran. Perubahan materi setiap ada revisi pembaruan kurikulum, contohnya materi yang tahun lalu diajarkan untuk kelas VI tahun ini harus diajarkan di kelas V. Perangkat pembelajaran tidak membuat sendiri. Terdapat guru yang tidak memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

Guru dan siswa merupakan dua komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas, sedangkan siswa berperan sebagai penerima ilmu dari guru, oleh karena itu guru dan siswa sangat berhubungan erat. Keberhasilan proses pendidikan tergantung pada guru yang merupakan komponen dalam proses pembelajaran. Pengetahuan dan kemampuan guru menerapkan berbagai model dalam mengelola proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa. Wasliman (2007) dalam Susanto (2015:12) menjelaskan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang

bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, disiplin belajar, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

Disiplin belajar dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Disiplin belajar merupakan salah satu sikap ketaatan yang harus dimiliki siswa agar memiliki cara belajar yang baik. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan dalam kurun waktu yang singkat, namun melalui proses yang cukup panjang. Disiplin akan terwujud melalui pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Dapat dikatakan bahwa disiplin belajar terbentuk bukan secara otomatis sejak manusia dilahirkan, melainkan terbentuk karena pengaruh lingkungannya.

Hasil belajar yang baik tidak serta merta ditentukan oleh kecerdasan intelektual belaka, namun disiplin belajar juga menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan sikap keteraturan dan ketaatannya dalam belajar tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar. Slameto (2015,h.67) mengatakan “Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan.” Hal ini diperkuat hasil penelitian yang dilakukan Isnaeni dan Sumilah (2018) serta Wadi, Waskito, dan Jasman (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar.

Prijodarminto (1994) dalam Tu’u (2018,h.31) menyatakan “Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban”. Disiplin belajar merupakan salah satu sikap ketaatan yang harus dimiliki siswa agar memiliki cara belajar yang baik. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan dalam kurun waktu yang singkat, namun melalui proses yang cukup panjang. Hurlock (2016,h.82) berpendapat “Disiplin merupakan cara masyarakat dalam mengajarkan anak berperilaku moral yang disetujui kelompok.”

Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin siswa. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa disiplin belajar merupakan sikap moral yang terbentuk bukan secara otomatis sejak dilahirkan, melainkan terbentuk karena kebiasaan yang terus menerus dilakukan dan pengaruh lingkungannya. Disiplin yang terbentuk karena kesadaran diri akan bertahan lama dan berdampak positif bagi siswa. Disiplin akan terwujud melalui pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Dapat dikatakan bahwa disiplin belajar terbentuk bukan secara otomatis sejak manusia dilahirkan, melainkan terbentuk karena pengaruh lingkungannya.

Berdasarkan data awal, disiplin tiap-tiap siswa berbeda. Banyak siswa yang tidak memerhatikan penjelasan guru. Ada siswa yang mengobrol dengan teman. Ada siswa yang ribut meminjam alat tulis pada teman. Ada Siswa yang tidak masuk kelas ketika jam pembelajaran sudah dimulai. Faktor orang tua yang kurang mendukung anak dalam belajar dan waktu bermain yang lebih banyak juga memengaruhi disiplin belajar siswa. Idealnya, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, siswa harus menanamkan cara belajar yang baik dan teratur. Apabila aturan belajar yang telah dibuat dilaksanakan oleh siswa secara terus menerus (*continue*), maka siswa akan memiliki disiplin belajar yang baik. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Arista (2018) dari Universitas Negeri Surabaya menunjukkan jika disiplin seorang siswa sangat baik, maka akan diimbangi dengan hasil belajar yang tinggi pula.

Pencapaian hasil belajar siswa yang tinggi menjadi wujud keberhasilan siswa dalam belajar namun fakta di sembilan sekolah dasar di Dabin IV Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes menunjukkan masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai IPS di batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau bahkan di bawah KKM pada Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil tahun 2018/2019. Hasil belajar Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 139.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat ditemukan permasalahan terkait hasil belajar IPS, kompetensi profesional guru, dan disiplin belajar. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai kompetensi

profesional guru dan disiplin belajar dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Dabin IV Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.”

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

- (1) Tidak semua guru mengajarkan semua materi pembelajaran.
- (2) Tidak semua guru mampu memanfaatkan teknologi ketika pembelajaran.
- (3) Tidak semua guru membuat perangkat pembelajaran sendiri.
- (4) Cara mengajar guru kurang bervariasi dalam menyampaikan pelajaran menjadikan siswa malas untuk belajar.
- (5) Masih rendahnya keteraturan dan komitmen belajar siswa baik di rumah maupun sekolah.
- (6) Kurangnya penanaman disiplin belajar dalam keseharian siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakannya dan hasil belajar yang memuaskan.
- (7) Kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam membentuk dan mengembangkan disiplin belajar anak, baik di sekolah maupun di rumah.
- (8) Sebagian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Apakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Dabin IV Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes?
- (2) Apakah pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Dabin IV Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes?

- (3) Apakah pengaruh kompetensi profesional guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Dabin IV Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan diuraikan dalam bagian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut uraian tujuannya:

##### **1.4.1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian berisi tentang suatu pernyataan informasi yang akan diketahui melalui penelitian. Tujuan umum memuat keseluruhan tujuan penelitian. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Dabin IV Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

##### **1.4.2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus pada suatu penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah yang akan diteliti. Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Dabin IV Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Dabin IV Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh kompetensi profesional guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Dabin IV Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

#### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan atau manfaat dari dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi dampak tercapainya tujuan penelitian tersebut. Kegunaan penelitian ini mencakup kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Adapun kegunaan teoritis dan kegunaan praktis dari penelitian ini sebagai berikut.

### ***1.5.1. Kegunaan Teoritis***

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah memberi gambaran tentang pengaruh kompetensi profesional guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V SDN Dabin IV Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Penelitian ini juga dapat dijadikan sumber referensi untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis secara lebih luas dan mendalam.

### ***1.5.2. Kegunaan Praktis***

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan bagi berbagai pihak yaitu:

#### **(1) Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi para guru bahwa kompetensi profesional guru harus dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat mendorong terciptanya guru yang profesional. Guru juga bisa memerhatikan dan mendisiplinkan belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

#### **(2) Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan kompetensi profesional guru dan disiplin belajar siswa.

#### **(3) Bagi Orang Tua**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menimbulkan kesadaran bagi orang tua untuk lebih memperhatikan dan mendisiplinkan anaknya dalam belajar.

#### **(4) Bagi Peneliti Lanjutan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai faktor yang memengaruhi hasil belajar. Dan juga menjadi referensi untuk peneliti lanjutan yang akan meneliti terutama tentang kompetensi profesional guru pada pernyataan mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS**

Tinjauan pustaka dan kerangka teoritis pada penelitian ini berisi mengenai (1) paparan tinjauan hasil penelitian terdahulu; (2) Landasan teori; dan (3) kerangka berpikir. Berikut ini merupakan penjabaran dari sub pokok bahasan tersebut:

#### **2.1. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai kompetensi profesional guru dan disiplin belajar telah banyak dikaji dan dilakukan oleh peneliti. Beberapa hasil penelitian yang relevan yang mendukung penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- (1) Yopi, Junaidi, & Parijo (2014) dari Universitas Tanjungpura dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAS Taman Mulia”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X A SMAS Taman Mulia. Indikator yang digunakan menurut Tu’u (2004); Arikunto (1990); Syafrudin (2005). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas X A di SMAS Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya tahun ajaran 2013. Kesamaan yaitu variabel disiplin belajar. Perbedaan yaitu objek penelitian.
- (2) Samrin (2014) dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Qaimuddin Kendari dengan judul “Pengaruh Profesionalisme Guru dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa MAS Al-Irsyad Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe”. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Subjek penelitiannya yaitu siswa MAS Al-Irsyad kelas X dan kelas XI. Indikator penelitian menggunakan teori Niam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 1) prestasi belajar siswa MAS Al-Irsyad pada bidang studi PAI memiliki nilai rata-rata 78 dan dikategorikan sedang,



- 2) profesionalisme guru dan kinerja guru tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa MAS Al-Irsyad. Kesamaan yaitu profesionalisme guru. Perbedaan yaitu variabel profesionalisme lebih difokuskan pada kompetensi profesional dan objek penelitian.
- (3) Andriani (2014) dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar Berpengaruh terhadap Pemahaman Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Gondang, Nganjuk” dalam Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirasuahan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif jenis tingkat eksplanasi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Gondong sebanyak 112 siswa. Indikator kompetensi profesional guru menggunakan teori Usman (2011), UU RI No.14 tahun 2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan kompetensi profesional guru terhadap pemahaman ekonomi siswa. Kesamaan yaitu variabel kompetensi profesional guru. Perbedaan yaitu objek penelitian.
- (4) Dewi, Suharsono, & Haris (2014) dari Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 4 Singaraja”. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Singaraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar, hal ini berarti kompetensi profesional berperan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Kesamaan yaitu variabel kompetensi profesional dan metode penelitian. Perbedaan yaitu objek yang diteliti.
- (5) Kurniati (2014) dengan judul “Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Siswa.” Metode penelitian kuantitatif bentuk korelasi. Populasi sebanyak 121 siswa dan sampel 30 siswa. Hasil penelitian untuk persentase angket 84%, sedangkan perhitungan rata-rata hasil belajar siswa adalah 76,40. Perhitungan secara statistik dengan nilai

$r_{hitung}$  sebesar 0,69 yang berada pada kategori “kuat”, dan hasil perhitungan koefisien determinan  $KP= 47,61\%$ . Dari hasil uji signifikan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,048 dan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  2,048 maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Batu Buil. Kesamaan adalah variabel kompetensi profesional guru dan hasil belajar. Perbedaan yaitu metode penelitian dan subjek penelitian.

- (6) Hakim (2015) dari Universitas Kendari dengan judul “*Contribution of Competence Teacher (Pedagogic, Personality, Professional Competence and Social) on the Performance of Learning*”. Pendekatan yang digunakan adalah korelasi. Subjek penelitian adalah dosen sebanyak 117 fakultas tersebar di 25 sekolah menengah di Konawe Sulawesi Tenggara. Hasil analisis data menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa, sebagian kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja pembelajaran. Kontribusi semua kompetensi mengajar secara simultan atau bersama dinyatakan signifikan memiliki pengaruh dalam meningkatkan kualitas kinerja pada proses pembelajaran. Kesamaan yaitu variabel kompetensi profesional. Perbedaan yaitu objek penelitian.
- (7) Novauli. M (2015) dengan judul “Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan ketua musyawarah guru mata pelajaran dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru sudah menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi dan memanfaatkan teknologi

informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Kesamaan penelitian yaitu indikator variabel kompetensi profesional guru. Perbedaan adalah metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian, dan instrumen penelitian.

- (8) Ayuza, Stevani, & Eprillson (2016) dari STKIP PGRI Sumatera Barat dengan judul “Pengaruh Kreatifitas Siswa, Disiplin Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP N 30 Padang”. Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif dan asosiatif. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP N 30 Padang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan kreatifitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa, dimana  $t_{hitung} 2,525 > t_{tabel} 1,97361$ ; (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa, dengan  $t_{hitung} 2,149 > t_{tabel} 1,97361$  dengan nilai signifikan  $0,003 < 0,05$ , dan nilai koefisien sebesar 0,565 dengan artian apabila disiplin belajar menurun sebesar satu satuan maka hasil belajar ekonomi siswa juga akan menurun sebesar 0,565 satuan; (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa, dimana nilai  $t_{hitung} 2,114 > t_{tabel} 1,97361$ ; (4) terdapat pengaruh yang signifikan antara kreatifitas belajar, disiplin belajar, dan minat dimana nilai koefisien dengan  $F_{hitung} 4,049 > F_{tabel} 3,08$ . Besarnya pengaruh kreatifitas belajar, disiplin belajar, dan minat belajar yaitu 76,5% dan sisanya 23,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Variabel disiplin belajar, indikator terendah yaitu disiplin perbuatan, dimana siswa masih menunjukkan rasa egoisnya dan masih suka berbohong serta belum, bisa mengendalikan sikapnya. Kesamaan penelitian yaitu variabel disiplin belajar. Perbedaannya adalah objek penelitian, indikator disiplin belajar yang dipakai, dan jenis penelitian.
- (9) Pahrudin, Martono, & Murtini (2016) dari Universitas Negeri Sebelas Maret dengan judul “*The Effect of Pedagogic Competency, Personality,*

*Professional and Social Competency Teacher to Study Achievement of Economic Lesson in State Senior High School of East Lombok District Academic Year 2015/2016*". Metode penelitiannya adalah penelitian survei menggunakan analisis jalur. Subjek penelitian adalah guru ekonomi SMA di Lombok Timur. Indikator kompetensi profesional menggunakan teori Selvi (2010). Hasil penelitian menunjukkan kompetensi profesional berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 30,8%. Kesamaan yaitu variabel kompetensi profesional. Perbedaan yaitu objek penelitian dan metode penelitian.

- (10) Sukmanasa (2016) dari Universitas Pakuan dengan judul "Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." Metode penelitian menggunakan metode survey dan studi korelasional. Subjek penelitian adalah siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciheuleut 1 Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor. Hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan yang cenderung tinggi antara disiplin belajar dengan hasil belajar sebesar 94% sebagai berikut: (1) disiplin belajar dan hasil belajar berdistribusi normal, (2) disiplin belajar dan hasil belajar bersifat homogen, (3) terdapat hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dilihat dari harga koefisien korelasi sebesar 0,967 menunjukkan pengaruh yang kuat, harga koefisien determinasi sebesar 94% dengan persamaan regresi  $Y' = -47 + 0,49X$ . Kesamaan adalah variabel disiplin belajar dan hasil belajar. Perbedaan yaitu metode penelitian dan subjek penelitian.
- (11) Thoha & Wulandari (2016) dari Universitas Negeri Malang dengan jurnal "*The Effect of Parents Attention and Learning Discipline on Economics Learning Outcomes*". Metode penelitian ini adalah kuantitatif *eksplanatory*. Subjek penelitian yaitu 100 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan disiplin belajar sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Kesamaan dengan penelitian ini yaitu variabel disiplin belajar. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu Objek

penelitian. Indikator kedisiplinan belajar adalah ketepatan waktu, ketaatan, kesadaran, dan tanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan kedisiplinan belajar siswa dengan hasil belajar siswa. Hubungan kedisiplinan tersebut digambarkan melalui persentase tingkat pencapaian kedisiplinan belajar dengan indikatornya yaitu: ketepatan waktu sebesar 69,76% (kategori sedang), menaati peraturan sekolah sebesar 72,68% (kategori sedang), kesadaran sebesar 70,56% (kategori sedang), tanggung jawab sebesar 71,25% (kategori sedang). Analisis data menunjukkan kedisiplinan belajar memberikan hubungan secara signifikan dengan hasil belajar yaitu sebesar 20,9% dan 79,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai korelasinya yaitu 0,457, berarti antara kedisiplinan belajar siswa dengan hasil belajar memiliki hubungan yang positif. Kesamaan yaitu variabel disiplin belajar. Perbedaan ialah indikator disiplin belajar, metode penelitian, dan subjek penelitian.

- (12) Aini, Wardani, & Nugroho (2016) dari Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar dan Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa di SMK Batik 1 Surakarta”. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian yaitu kelas XI SMK Batik 1 Surakarta. Indikator yang digunakan adalah teori Khafid dan Suroso (2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar. Kesamaan yaitu variabel disiplin belajar. Perbedaan yaitu jenis penelitian dan objek penelitian.
- (13) Wadi, Waskito, & Jasman (2016) dengan judul “Hubungan Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Las Dasar di SMK Muhammadiyah 1 Padang.” Penelitian bersifat korelasional, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik las dasar. Populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 48 orang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kedisiplinan belajar siswa dengan hasil belajar siswa. Persentase tingkat

pencapaian kedisiplinan belajar dengan indikatornya yaitu: ketepatan waktu sebesar 69,76% (kategori sedang), menaati peraturan sekolah sebesar 72,68% (kategori sedang), kesadaran sebesar 70,56% (kategori sedang), tanggung jawab sebesar 71,25% (kategori sedang). Kesamaan yaitu variabel disiplin. Perbedaan yaitu metode penelitian, subjek penelitian, dan indikator disiplin.

- (14) Widana (2016) dari Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kausalitas dengan populasi 401 siswa dan jumlah sampel 200 siswa. Hasil penelitian menunjukkan disiplin belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan hasil nilai  $t_{tes} 1,116 < t_{tabel} 1,65263$  dan  $p\text{-value } 0,266 > \alpha 0,05$ . Kesamaan penelitian adalah hasil penelitian. Perbedaan yaitu metode penelitian, subjek penelitian, dan hasil penelitian.
- (15) Sida, Jolianis, & Hia (2016) dari STKIP PGRI Sumatra Barat dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 1 Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan”. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Populasi yaitu seluruh kelas X SMAN 1 Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh kompetensi guru, fasilitas, dan motivasi belajar yaitu sebesar 63,60% dan sisanya 36,40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Kesamaan yaitu variabel kompetensi profesional guru. Perbedaan yaitu jenis penelitian dan subjek penelitian.
- (16) Jeffrey & Zein (2017) dengan judul “*The Effects of Achievement Motivation, Learning Discipline and Learning Facilities on Student Learning Outcomes*”. Metode penelitian menggunakan kuantitatif jenis survei. Subjek penelitian adalah siswa SMA Yadika 5 Jakarta Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel disiplin memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap hasil belajar. Kesamaan yaitu variabel disiplin belajar. Perbedaan yaitu metode penelitian dan objek penelitian.

- (17) Sriyono (2017) dengan judul "*Learing Discipline on Social Science Achievement at Junior High School in Bekasi, West Java Province, Indonesia*". Metode yang digunakan adalah metode survei. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX SMP Bekasi Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan dalam belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ilmu sosial. Kesamaan yaitu variabel disiplin belajar. Perbedaan yaitu metode penelitian dan objek penelitian.
- (18) Fitriani, AR, & Usman. (2017) dari Universitas Syiah Kuala dalam Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, dengan judul "Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh". Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah para guru, Kepala Madrasah, Waka Madrasah dan siswa di MTs Muhammadiyah Kota Banda Aceh. Indikator yang digunakan adalah teori Mudlofir (2013). Hasil penelitian menunjukkan: (1) kompetensi yang dimiliki guru dalam merencanakan pembelajaran serta merencanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan, tetapi ada beberapa guru mengajar tidak membuat perencanaan pembelajaran; (2) strategi profesional guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yaitu: menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan. Hal itu dilakukan dengan *review* materi sebelum melanjutkan, menyesuaikan materi dengan media/sumber belajar; dan (3) evaluasi pembelajaran yang diberikan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu mencakup nilai karakter siswa, penilaian kemampuan memahami konsep, nilai keterampilan siswa dan nilai sikap dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan setiap selesai satu materi pokok bahasan



pelajaran. Kesamaan yaitu variabel kompetensi profesional. Perbedaan yaitu metode penelitian, indikator, dan objek penelitian.

- (19) Maulidah. (2017). Jurnal Pendidikan Islam dengan judul “Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar di MI Ribath Darut Tauhid Nambangan Perak Surabaya”. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa di MI Ribath Darut Tauhid Nambangan Perak. Hasil penelitian ini menunjukkan profesionalisme guru dapat dikatakan baik; prestasi belajar dapat dikatakan cukup; adanya pengaruh antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa di MI Ribath Darut Tahuid Nambangan Perak Surabaya. Kesamaan yaitu pendekatan penelitian. Perbedaan yaitu variabel profesionalisme guru difokuskan pada kompetensi profesional guru dan objek penelitian.
- (20) Alianda, Israwati, & Nurhaidah. (2017) dari Universitas Syiah Kuala dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh”. Metode penelitian ini adalah kuantitatif jenis korelasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 18 Banda Aceh. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menjelaskan adanya pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Banda Aceh. Kesamaan yaitu variabel disiplin belajar dan subjek penelitian siswa SD. Perbedaan yaitu jenis penelitian.
- (21) Sari & Hadijah (2017) dai Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas (*Improving Students Learning Dicipline through Classroom Management*)”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory survey*. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang. Indikator disiplin belajar menggunakan Tu’u (2004); Khulusev (2009); Arikunto (2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manajemen kelas berada

pada kategori cukup efektif, (2) disiplin belajar siswa berada pada kategori sedang, dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan manajemen kelas terhadap disiplin belajar siswa, artinya disiplin belajar siswa dapat ditingkatkan melalui manajemen kelas yang dilakukan oleh guru. Kesamaan yaitu variabel disiplin belajar. Perbedaan yaitu objek penelitian dan metode penelitian.

- (22) Chulsum (2017) dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 7 Surabaya”. Metode penelitian adalah kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas X dan XI IPS SMA Negeri 7 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 7 Surabaya. Kesamaan: yaitu variabel kedisiplinan siswa. Perbedaan yaitu variabel kedisiplinan siswa lebih fokus pada disiplin siswa dalam belajar dan objek penelitian.
- (23) Rocha, Santoso, & Muchsini (2017) dari Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Perpajakan di SMK”. Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Akuntansi. Indikator kompetensi profesional mengacu pada Permen No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi profesional pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar perpajakan siswa SMK Negeri 1 Surakarta. Kesamaan yaitu variabel kompetensi profesional. Perbedaan yaitu metode penelitian, indikator, dan objek penelitian.
- (24) Syamsul, Azis, & Pagarra (2017) dari Universitas Negeri Makasar dengan judul “Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Biologi dan Korelasinya terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN Se-Kabupaten Sinjai”. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Subjek penelitiannya adalah guru dan siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru biologi kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai berada pada kategori tinggi dan berkorelasi positif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMAN di Kabupaten Sinjai. Kesamaan yaitu variabel kompetensi profesional. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu objek penelitian dan jenis penelitian.

- (25) Khumaero & Arief (2017) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar”. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Subjek penelitian yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bawang sebanyak 144 siswa. Hasil penelitian menunjukkan gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar, sedangkan secara parsial gaya mengajar guru, disiplin belajar dan teman sebaya berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hasil *adjusted R<sup>2</sup>* menunjukkan adanya hubungan antara gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya terhadap prestasi belajar sebesar 51%. Kesamaan dengan penelitian yaitu metode penelitian dan variabel disiplin belajar. Perbedaan yaitu subjek penelitian.
- (26) Nurvianti (2017) dari Universitas Tadulako dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas X dan XI IPS Madrasah Aliyah Al-Khairaat Pusat Palu”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah semua siswa-siswi di kelas X dan XI IPS yang berjumlah 37 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  (0,99) apabila mengacu pada pedoman interpretasi maka hasilnya berada pada kategori tinggi 0,800 sampai dengan 1,00. Artinya terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y yaitu korelasi yang tinggi, kemudian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $41,85 > t_{tabel}$  2,042. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa kelas X dan XI IPS MA Al-khairat Pusat

Palu. Kesamaan yaitu variabel kompetensi profesional guru. Perbedaan yaitu metode penelitian dan subjek penelitian.

- (27) Syaidah, Suyadi, & Ani (2018) dari Universitas Jember dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018”. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri Rambipuji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kesamaan yaitu variabel kompetensi guru. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu kompetensi guru difokuskan pada kompetensi profesional guru dan objek penelitian.
- (28) Rahayu & Thomas (2017) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada Mata Pelajaran Ekonomi”. Metode penelitian adalah kuantitatif. Populasi yaitu seluruh siswa kelas XI IPS SMA N 2 Ungaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh kompetensi profesional guru, minat belajar, dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar sebesar 64,1%, sedangkan pengaruh secara parsial kompetensi profesional guru sebesar 11,56%, minat belajar sebesar 5,76%, serta motivasi belajar sebesar 22,18%, (2) terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 10,83%, dan minat belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 19,44%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar. Kesamaan adalah variabel kompetensi profesional guru. Perbedaan adalah metode penelitian dan subjek penelitian.
- (29) Misnawati & Widodo (2017) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Sosial Ekonomi Keluarga dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Kelas X

SMK Widya Praja Ungaran”. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMK Widya Praja Ungaran. Hasil penelitian diperoleh analisis deskriptif rata-rata sosial ekonomi keluarga dalam kriteria tinggi sebesar 62,83%, disiplin belajar dalam kriteria tinggi sebesar 47,05%. Hasil uji hipotesis diperoleh bahwa ada pengaruh sosial ekonomi keluarga dan disiplin belajar secara simultan terhadap hasil belajar sebesar 55,2% dan sisanya 44,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Secara parsial sosial ekonomi keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar sebesar 13,76%. Disiplin belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar sebesar 10,04%. Kesamaan adalah disiplin belajar. Perbedaan adalah metode dan subjek penelitian.

- (30) Isnaeni dan Sumilah (2018) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PKn”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Gugus Antasari Kecamatan Kota Kabupaten Kudus yang berjumlah 141 siswa. Indikator disiplin belajar yaitu ketertiban diri saat belajar di kelas, perhatian yang baik saat belajar di kelas, rajin dan teratur belajar, dapat mengatur waktu belajar di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar secara umum berada pada kategori tinggi menunjukkan persentase 48,08%. Koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara disiplin belajar dengan hasil belajar PKn. Kesamaan yaitu variabel disiplin belajar dan subjek penelitian siswa SD. Perbedaan yaitu jenis penelitian dan indikator penelitian.
- (31) Purbiyanto & Rustiana (2018) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Metode penelitian yaitu metode kuantitatif. Subjek penelitian yaitu siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Temanggung. Hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F) diperoleh  $F_{hitung}$  14,463 dengan

signifikansi 0,000, sehingga  $H_1$  diterima. Koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) sebesar 34,1%, berarti bahwa disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 34,1%. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 5,01%, lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa sebesar 7,12% dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 15,60%. Kesamaan yaitu variabel disiplin belajar dan metode penelitian. Perbedaan yaitu subjek penelitian.

- (32) Siahaan & Pramusinto (2018) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Sekolah, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan responden siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Salatiga. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar, lingkungan sekolah, dan fasilitas secara simultan dan parsial memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Salatiga besar pengaruh secara simultan yaitu 71,1%, sedangkan secara parsial disiplin belajar, lingkungan sekolah, dan fasilitas belajar masing-masing memiliki pengaruh sebesar 6,3%, 6,4% dan 5,5%. Kesamaan dengan penelitian ini yaitu metode penelitian dan variabel disiplin belajar. Perbedaan yaitu subjek penelitian.
- (33) Wulandari & Hapsari (2017) dari Universitas Indraprasta PGRI Jakarta dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Pada Siswa SMA Negeri 4 Depok”. Metode yang digunakan penulis adalah menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dengan strategi survey. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI mata pelajaran Ekonomi pada SMA Negeri 4 Depok dengan besar sampel sebanyak 60 orang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar kelas XI mata pelajaran Ekonomi pada SMA Negeri 4 Depok. Kesamaan adalah variabel kedisiplinan. Perbedaan yaitu metode dan subjek penelitian.

- (34) Pratiwi, Purwoko, & Muntari (2018) dari Universitas Mataram dengan judul “Hubungan Kompetensi Profesional Guru Kimia dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 7 Mataram”. Metode penelitian kuantitatif *ex-post facto*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X IPA SMA Negeri 7 Mataram. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar kimia. Kompetensi profesional guru dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kimia. Kesamaan yaitu metode penelitian dan variabel penelitian. Perbedaan adalah subjek penelitian.
- (35) Arista (2018) dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori. Subjek penelitian yaitu semua murid kelas sebelas IPS di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik sebanyak 123 peserta didik. Indikator disiplin belajar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan hasil menimba ilmu selaku peran dalam menerapkan aturan bersekolah yaitu: 1) siswa mampu membagi batas belajarnya di rumah, 2) siswa tekun dan tertib dalam belajar, 3) memerhatikan ketika proses belajar berlangsung di kelas, 4) taat memakai batas tiba dan kembali. Hasil penelitian menunjukkan disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar secara signifikan dan positif, untuk hasil analisis deskriptif disiplin belajar menunjukkan pada tingkat sedang. Kesamaan yaitu variabel disiplin belajar. Perbedaan yaitu metode penelitian, subjek penelitian dan indikator disiplin belajar.

## 2.2. Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan uraian tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti menjadi dasar dilaksanakannya penelitian. Dalam landasan teoritis ini akan diuraikan tentang pengertian belajar, prinsip-

prinsip belajar, pengertian hasil belajar IPS siswa SD, macam-macam belajar faktor yang memengaruhi belajar, pengertian guru, pengertian kompetensi, kompetensi profesional guru SD/MI, komponen kompetensi profesional guru, indikator kompetensi profesional guru, pengertian disiplin, macam disiplin, pentingnya disiplin, fungsi disiplin, pembentukan disiplin, disiplin belajar, dimensi disiplin belajar, indikator disiplin belajar, pengertian pembelajaran IPS, karakteristik IPS SD kelas tinggi, tujuan IPS di SD, ruang lingkup IPS SD kelas tinggi, hubungan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar IPS, hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS, hubungan kompetensi profesional guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar.

### ***2.2.1. Pengertian Belajar***

Dalam kegiatan sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok. Disadari ataupun tidak, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan tidak ada ruang dan waktu manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan hal tersebut berarti bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar juga tidak pernah berhenti.

Slavin (1994) dalam Rifa'i dan Anni (2015,h.64) mengatakan “Belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Pengalaman tersebut terjadi melalui interaksi antar individu dengan lingkungannya.” Hal ini selaras dengan pendapat Slameto (2015,h.2) mengemukakan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.” Belajar ialah interaksi yang dilakukan individu maupun dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam berinteraksi.

Belajar juga mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Whittaker dalam Aunurrahman (2016,h.35) yang menyatakan “Belajar merupakan proses dimana tingkah laku dapat ditimbulkan atau diubah melalui



berbagai latihan atau pengalaman yang sudah dialami oleh seseorang. Dari pengalaman inilah akan menyebabkan proses perubahan tingkah laku pada seseorang.” Berarti segala sesuatu yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku baik secara keseluruhan ataupun sebagian melalui pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dapat diartikan sebagai belajar.

Selaras dengan pengertian belajar yang dikemukakan Sardiman (2014,h.20), “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan seseorang, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya yang dilakukannya.” Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (*habit*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku yang dilakukan oleh seseorang melalui interaksi dengan orang lain maupun dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud dapat berupa buku-buku, sekolah, keluarga, teman-teman, dan kebudayaan yang ada di sekitar. Usaha sadar yang dilakukan untuk memperoleh perubahan perilaku kearah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalamannya sendiri. Perubahan tersebut tidak hanya dari segi perilakunya, akan tetapi mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

### **2.2.2. Prinsip-prinsip Belajar**

Slameto (2015,h.27) mengatakan ada empat prinsip dalam belajar: (1) berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar, (2) sesuai hakikat belajar, (3) sesuai materi/bahan yang harus dipelajari, (4) syarat keberhasilan belajar.

Prinsip pertama berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar. Dalam belajar tiap siswa diusahakan harus berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional. Belajar juga dapat menimbulkan *reinforcement* (penguatan) dan motivasi yang kuat pada diri siswa untuk mencapai tujuan intruksional. Belajar sangat perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

Selanjutnya prinsip kedua adalah sesuai hakikat belajar. Belajar itu prosesnya berkelanjutan, maka harus melalui tahap demi tahap sesuai dengan perkembangannya. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*. Belajar adalah proses kontinguitas (pengertian yang satu dengan pengertian yang lain akan saling berhubungan) sehingga mendapat pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.

Prinsip yang ketiga yaitu sesuai dengan materi/bahan yang dipelajari. Belajar bersifat keseluruhan dimana materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa akan mudah menangkap pengertian yang dimaksudkannya. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan intruksional yang harus dicapainya.

Prinsip dalam belajar yang terakhir adalah syarat keberhasilan belajar. Siswa dapat belajar dengan tenang jika sarana belajarnya cukup. Repetisi, dalam proses belajar perlu diadakannya ulangan berkali-kali agar pengertian, keterampilan, serta sikap itu mendalam pada siswa.

### **2.2.3. Pengertian Hasil Belajar IPS Siswa SD**

Proses pendidikan selalu ada masukan (*input*) berupa peserta didik kemudian dilakukan proses atau pembelajaran yang akhirnya menghasilkan keluaran (*output*) berupa lulusan yang memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Winkel (1996) dalam Purwanto (2014,h.45) "Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam bersikap dan bertingkah laku." Rifa'i dan Anni (2015, h.67) menjelaskan, "Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar." Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Hasil belajar yaitu "Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, perubahan tersebut baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan" (Susanto 2016,h.5).

Lebih lanjut Karwati dan Priansa (2015,h.216) mengatakan "Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau

pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu.” Nawawi (2007) dalam Susanto (2016,h.5), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang telah dilakukan di sekolah, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk skor setelah siswa mengikuti tes yang telah ditetapkan di sekolah.

Bloom (1956) dalam Rifa’i dan Anni (2015,h.68-73), “Mengklasifikasikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.” Ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, penerapan, analisis, dan evaluasi yang dimiliki seseorang. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seseorang seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf yang dimilikinya. Simpson (1974) dalam Rifa’i dan Anni (2015,h.71) menyatakan “Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.” Ranah afektif dijelaskan oleh Krathwohl (1996) dalam Purwanto (2016,h.51), “Ranah afektif terbagi menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi.” Hasil belajar akan tampak pada dirinya jika terjadi perubahan tingkah laku baik dari ranah kognitif, psikomotor dan afektifnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran perpaduan dari ilmu-ilmu sosial dan mengkaji peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu atau masalah sosial yang lahir di masyarakat. Pelajaran IPS di sekolah dasar dilaksanakan secara terpadu dengan memerhatikan karakteristik siswa dengan taraf kemampuan beripikir holistik. Standar kompetensi mata pelajaran IPS kelas tinggi adalah menunjukkan perilaku sosial dan budaya yang mencerminkan jatidiri bangsa, mengenal konsep manusia dalam kehidupan,

menceritakan hasil eksplorasi mengenai kehidupan bangsa, menjaga kelestarian lingkungan, meneladani tindakan heroik pemimpin bangsa dalam kehidupan sosial dan budaya (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada individu setelah melakukan kegiatan belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif. Hasil belajar kognitif menekankan pada hasil belajar intelektual. Dengan demikian, hasil belajar IPS merupakan hasil optimal siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, ataupun psikomotor yang diperoleh siswa setelah siswa mempelajari IPS berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan. Dalam penelitian ini, hasil belajar IPS yang dimaksud adalah hasil belajar dalam aspek kognitif.

#### **2.2.4. *Macam Hasil Belajar***

Penilaian hasil belajar siswa mencakup berbagai hal yang dipelajari di sekolah. Kingsley dalam Sudjana (2016,h.22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni: “(1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita.” Gagne dan Briggs mengklasifikasi hasil belajar ke dalam lima kategori, yaitu: “(1) kemahiran intelektual (*intellectual skills*), (2) strategi kognitif (*cognitive strategies*), (3) informasi verbal (*verbal information*), (4) kemahiran motorik (*motor skills*), dan (5) sikap (*attitude*).”

Susanto (2016,h.6) menjelaskan, “Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif).” Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, sedangkan konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan atau suatu pengertian. Jadi, pemahaman konsep adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan guru atau seberapa jauh siswa mengerti tentang gagasan yang diberikan guru atau seberapa jauh siswa mengerti tentang gagasan atau suatu pengertian berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang telah dilakukan.

Orang yang telah memiliki konsep, berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu konsep atau citra. Untuk mengukur hasil belajar siswa berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semesteran, maupun ulangan umum.

Bentuk atau macam hasil belajar yang kedua adalah keterampilan proses. Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Mengukur hasil keterampilan proses dapat menggunakan rubrik penilaian yang telah disusun sebelumnya. Selain kedua macam hasil belajar tersebut, ada satu macam hasil belajar lagi yaitu sikap. Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang. Hubungannya dengan hasil belajar siswa, domain yang sangat berperan adalah pemahaman konsep dengan domain kognitif. Hal ini untuk mengukur hasil belajar berupa sikap dapat menggunakan angket/kuesioner.

Pada penelitian ini, hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar mata pelajaran IPS yang hanya mencakup ranah kognitif. Evaluasi pada ranah kognitif yaitu dengan mengadakan tes. Tes yang digunakan ialah Penilaian Tengah Semester (PTS) Genap tahun ajaran 2018/2019.

#### ***2.2.5. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar***

Tinggi rendahnya suatu hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Syah (2015, h.129) menggolongkan faktor yang memengaruhi belajar menjadi tiga macam yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal merupakan faktor yang dari dalam siswa sendiri, faktor internal meliputi dua aspek yaitu (1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); (2) aspek

psikologis (yang bersifat rohaniah), meliputi tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

Selanjutnya faktor eksternal, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam yaitu: (1) lingkungan sosial meliputi keluarga, guru dan staf, masyarakat, teman; (2) lingkungan non sosial meliputi: rumah, sekolah, peralatan dan alam. Sedangkan faktor pendekatan (*approach to learning*) adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor pendekatan belajar siswa terdapat tiga pendekatan yaitu: (1) pendekatan tinggi yaitu *speculative* dan *achieving*; (2) pendekatan sedang *analitical* dan *deep*; (3) pendekatan rendah *reproductive* dan *surface*.

Rifa'i dan Anni (2015,h.78) mengemukakan faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal dari peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sedangkan beberapa faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana keluarga, dan budaya belajar masyarakat akan memengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar. Belajar yang berhasil mensyaratkan pendidik memperhatikan kemampuan internal peserta didik dan situasi stimulus yang berada di luar peserta didik.

Ruseffendi (1991) dalam Susanto (2016,h.14-8) mengidentifikasi faktor yang memengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: (1) kecerdasan anak, (2) kesiapan anak, (3) bakat anak, (4) kemauan belajar, (5) minat anak, (6) model penyajian materi, (7) pribadi dan sikap guru, (8) suasana belajar, (9) kompetensi guru, dan (10) kondisi masyarakat.

Kemampuan inteligensi seseorang sangat memengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa mengikuti pelajaran yang diberikan dan meramal keberhasilan

belajar siswa setelah pembelajaran meskipun tidak terlepas dari faktor lainnya. Kemampuan merupakan potensi dasar bagi pencapaian hasil belajar yang dibawa dari lahir.

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan di mana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan sangat menentukan keberhasilan belajar. Oleh karena itu, setiap upaya belajar akan lebih berhasil dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu karena kematangan ini erat hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan siswa.

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang, dengan demikian, sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, bakat dapat memengaruhi tinggi rendahnya keberhasilan belajar.

Salah satu tugas guru yang kerap sukar dilaksanakan ialah membuat anak menjadi mau belajar atau menjadi giat untuk belajar. Keengganan siswa untuk belajar mungkin disebabkan karena ia belum mengerti bahwa belajar sangat penting untuk kehidupannya kelak. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya. Karena kemauan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi ataupun keinginan yang besar dan dimiliki oleh seseorang terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada lainnya. Pemusatan perhatian intensif siswa untuk belajar lebih giat, dan akhirnya akan mencapai keberhasilan yang diinginkan.

Model penyajian materi akan memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

Siswa, begitu juga manusia pada umumnya dalam melakukan belajar tidak hanya melalui bacaan atau melalui guru saja, tetapi bisa juga melalui contoh-contoh yang baik dari sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif ini. Pribadi dan sikap guru yang baik ini tercermin dari sikapnya yang ramah, lemah lembut, penuh kasih sayang, membimbing dengan penuh perhatian, dan bekerja penuh dedikasi dan bertanggung jawab dalam segala tindakan yang dilakukan.

Faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar adalah suasana pengajaran. Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru, serta menumbuhkan suasana yang aktif diantara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada saat proses pengajaran. Sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat meningkat secara maksimal.

Guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki berbagai kompetensi dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga pendekatan itu dapat berjalan dengan semestinya serta materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswanya dengan mudah.

Di dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan, oleh karena itu, pantaslah dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakat pun akan ikut memengaruhi kepribadian siswa. Kehidupan modern dengan keterbukaan serta kondisi yang banyak dipengaruhi dan dibentuk oleh kondisi masyarakat ketimbang oleh keluarga dan sekolah.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal. Sekolah salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. "Di sekolah siswa mendapat pembelajaran oleh guru, sehingga ilmu dan pengetahuan siswa semakin berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan intelektualnya. Semakin tinggi



kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa” Wasliman (2007) dalam Susanto (2016,h.13). Faktor yang memengaruhi meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, standar pelajaran, keadaan fisik lingkungan, dan kompetensi guru.

Dengan demikian, hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling memengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut bisa datang dari diri siswa maupun dari luar siswa. Faktor yang datang dari diri siswa terhadap pencapaian hasil belajar siswa, seperti kecerdasan anak, minat, kondisi fisik, disiplin belajar, dan motivasi belajar. Faktor luar yang memengaruhi hasil belajar salah satunya adalah kompetensi guru.

#### **2.2.6. Pengertian Guru**

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari peran guru. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Secara umum, guru berarti “digugu lan ditiru”, artinya perkataan seorang guru dapat dijadikan panutan dan guru menjadi teladan bagi siswanya. Uno (2011,h.15) menyatakan “Guru merupakan orang dewasa yang sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing siswa.” Sependapat dengan Sardiman (2014,h.125) mengatakan “Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di berbagai bidang.”

Usman (2017,h.5) menyatakan “Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.” Seorang yang menjadi guru bukanlah asal orang yang pandai berbicara melainkan seseorang yang telah mengalami jenjang pendidikan tertentu dan memiliki pengalaman belajar. Selaras dengan Kunandar (2014,h.37), “Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat.”

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru adalah satu profesi yang memiliki keahlian yang bertugas mendidik, mentransfer

pengetahuan, dan membimbing siswanya agar dapat menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi siswa. Guru berperan penting dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, mediator, motivator, dan evaluator utama yang menempati posisi paling depan dalam proses pembelajaran.

### **2.2.7. Pengertian Kompetensi**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 10, “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan keprofesionalan.” Usman (2017,h.4) menyatakan “Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, yang kualitatif maupun yang kuantitatif.” Hal ini mengandung makna bahwa kompetensi dapat digunakan dalam dua konteks yaitu: indikator kemampuan yang menunjukkan perbuatan yang diamati; sebagai konsep yang mencakup kognitif, afektif dan perbuatan secara utuh.

Spencer and Spencer (1993) dalam Uno (2011,h.62-3) menyatakan “Kompetensi merupakan kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dalam suatu pekerjaan atau institusi dengan lima karakteristik kompetensi, meliputi motif, sifat, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan.” Ahsan dalam Kunandar (2014,h.52) menjelaskan bahwa “Segala pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya dan menjadi bagian dalam dirinya dapat diartikan sebagai pengertian dari kompetensi.” Diartikan bahwa kompetensi merupakan segala kemampuan yang harus dikuasai yang berhubungan dengan kinerjanya dan perilaku-perilakunya.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan tersebut berhubungan dengan sikap, sifat dan perilaku seorang guru yang diwujudkan dalam berpikir, berkata dan bertindak dalam melaksanakan tugasnya.

### **2.2.8. Kompetensi Guru**

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan yang sangat penting. Guru sebagai pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar, dan menjadi inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Guru berperan sebagai sutradara sekaligus aktor dalam proses belajar mengajar, hal itu berarti guru mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memiliki profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebutlah yang disebut kompetensi guru (Usman, 2017,h.4-6).

Dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar, tetapi menggabungkan dan menerapkan keterampilan yang dimiliki dalam kehidupan nyata oleh karena itu diperlukannya kompetensi guru. Kunandar (2014,h.55) menjelaskan “Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.” Adapun Rifa’i dan Anni (2015,h.7-11) menguraikan kompetensi-kompetensi guru ke dalam empat macam, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru yang berkaitan dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman siswa, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa, dan pengembangan siswa untuk mengamalkan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang berkaitan dalam performa pribadi seorang pendidik, seperti berpribadi mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah kemampuan yang kaitannya dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mungkin membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru yang kaitannya dengan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa,

sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan berbagai penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, yang harus ada dalam diri guru dan harus dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya secara tepat dan efektif.

### **2.2.9. Kompetensi Profesional Guru SD/MI**

Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang guru agar dia dapat mengajar dengan maksimal. Rifai'i dan Anni (2015,h.9) menjelaskan yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional serta yang memungkinkannya membimbing siswa memenuhi standar kompetensi.

Priansa (2018,h.127) menyatakan pengertian kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran tersebut dengan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c).

Uno (2011,h.69) menyatakan "Kompetensi profesional guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi (*subject matter*) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar". Kunandar (2014,h.77) menjelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru terutama dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau *subjek matter* yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih model,

strategi dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.

Kompetensi profesional guru penting dalam hubungan dengan kegiatan belajar dan hasil belajar siswa. Kegiatan belajar dan hasil belajar para siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki guru dalam mengajar dan membimbing siswa. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru secara luas tentang penguasaan terhadap materi, kurikulum yang berlaku, penguasaan bidang IPTEK, pemahaman tentang penelitian dan karya ilmiah, dan pengembangan profesinya.

#### ***2.2.10. Komponen Kompetensi Profesional Guru***

Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat mengajar secara maksimal. Ada beberapa pandangan para ahli mengenai kompetensi profesional. Dalam hal ini Cooper dalam Satori (2010,h.2.24) menyatakan ada empat komponen kompetensi profesional, yaitu:

- (1) guru mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia,
- (2) guru mempunyai pengetahuan tentang belajar bidang studi yang diampunya,
- (3) guru mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya,
- dan (4) guru mempunyai keterampilan dalam teknik dalam mengajar.

Sama halnya dengan Cooper, Satori (2010,h.2.24-2.34) mengklarifikasikan kompetensi profesional, meliputi:

- (1) penguasaan bahan bidang studi,
- (2) pengelolaan program belajar mengajar,
- (3) pengelola kelas,
- (4) pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar,
- (5) penguasaan landasan kependidikan,
- (6) mampu menilai prestasi siswa,
- (7) memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah,
- (8) menguasai metode berpikir,
- (9) meningkatkan kemampuan dan menjalankan profesional,
- (10) terampil memberi bantuan dan bimbingan kepada siswa,
- (11) memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan,
- (12) mampu memahami karakter siswa,
- (13)

mampu menyelenggarakan administrasi sekolah, (14) memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan, (15) berani mengambil keputusan, (16) memahami kurikulum dan perkembangannya, (17) mampu bekerja secara terprogram, dan (18) menggunakan waktu secara efisien.

Rifa'i dan Anni (2015,h.9) menjelaskan komponen kompetensi profesional terdiri dari:

(1) penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran atau bidang studi yang diampu; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan silabus dari mata pelajaran yang diampu; (3) meluaskan materi pelajaran yang diampunya secara kreatif; (4) memajukan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Kunandar (2014,h.77) menyatakan kompetensi profesional meliputi dua sub kompetensi, yaitu: “(1) menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi atau mata pelajaran yang diampu, 2) menguasai struktur dan metode keilmuan.” Penjelasan tentang indikator kompetensi profesional guru sebagai berikut: (1) guru menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi atau mata pelajaran yang diampu, indikatornya adalah memahami materi ajar; memahami struktur dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait; menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. (2) guru menguasai struktur dan metode keilmuan indikatornya adalah menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Priansa (2018,h.127), menjelaskan kriteria kompetensi profesional guru meliputi:

(1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; (3) mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif;

(5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Secara formal, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan ada lima indikator inti dari kompetensi profesional guru SD/MI, yaitu:

(1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung, (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, (3) meluaskan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) memajukan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

#### ***2.2.11. Indikator Kompetensi Profesional Guru SD/MI***

Berdasarkan komponen kompetensi profesional guru tersebut, maka peneliti mengembangkan komponen tersebut menjadi indikator. Pada penelitian ini, indikator kompetensi profesional guru dikembangkan dari pendapat Priansa (2018) dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 serta dengan mengembangkan isi ruang lingkup materi IPS yang termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi. Penjelasan tentang lima indikator kompetensi profesional guru SD/MI sebagai berikut:

Indikator pertama adalah menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Seorang guru harus memahami dan menguasai materi pembelajaran yang meliputi dimensi pengetahuan, nilai, konsep, dan keterampilan IPS. Mengembangkan struktur, materi, dan konsep keilmuan IPS. Memahami cita-cita, konsep dan prinsip pokok IPS. Memahami fenomena interaksi perkembangan ilmu pengetahuan. Hal penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi pelajaran sesuai dengan standar dalam kurikulum. Guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Indikator kedua yaitu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Pada materi pembelajaran pada standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) setiap kelompok mata pelajaran perlu dibatasi, seperti materi pelajaran harus sesuai dengan kebutuhan siswa, materi pelajaran harus diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, materi pelajaran yang diberikan kepada siswa hendaknya mampu memotivasi siswa untuk lebih memahami materi.

Selanjutnya mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif. Seorang guru harus dapat mengetahui apakah materi yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tidak. Apabila menyampaikan materi kepada siswa, guru harus mampu mengembangkan materi secara kreatif dan menarik. Guru dalam mengembangkan materi harus disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang digunakan dan sesuai dengan karakteristik materi yang akan diajarkan, dan pembentukan peranan guru menjadi lebih aktif dalam menyampaikan materi, dan pembentukan kompetensi.

Indikator selanjutnya mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Seorang guru hendaknya dapat mengembangkan profesional guru dengan cara mengikuti program atau kegiatan dengan perbaikan cara mengajar, melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri dalam proses mengajar, memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan, dan mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.

Indikator terakhir adalah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Sekarang ini teknologi dan informasi terus mengalami kemajuan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran terutama internet (*e-learning*), agar guru mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi siswa. Sebagai komponen yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa, guru harus dapat menerapkan kompetensi



profesional dalam pembelajaran IPS agar siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal.

### **2.2.12. Pengertian Disiplin**

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “disiplina” yang menunjuk kepada kegiatan belajar mengajar. Secara etimologi, istilah disiplin berasal dari bahasa inggris “*discipline*” yang artinya pengikut atau penganut. “Secara terminologis, istilah disiplin mengandung arti sebagai keadaan tertib di mana para pengikutnya itu tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran yang diajarkan oleh para pemimpinnya” (Darmadi, 2017,h.321). Hal ini selaras dengan Tu’u (2018,h.31) mengatakan “Disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang.” Dapat diartikan disiplin merupakan salah satu unsur yang penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa. Disiplin sekolah juga berperan penting dalam pencapaian harapan dan tujuan pembelajaran. Hal ini juga memainkan peran penting dalam akusisi rasa tanggung jawab pada peserta didik serta pendidik.

Moeliono (1993) dalam Darmadi (2017,h.321) mengatakan “Disiplin artinya ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya.” Pengertian disiplin juga dikemukakan oleh Hurlock (2016,h.82), “Disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.” Hal ini sangat dekat dengan istilah disiplin dalam bahasa Indonesia, istilah disiplin sering terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib yang ada karena dorongan atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap peraturan dan tata tertib yang ditetapkan berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya serta dilakukan secara teratur tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dari proses pembinaan yang cukup panjang yang dilakukan sejak dalam lingkungan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Dikaitkan dengan pendidikan di sekolah, disiplin

merupakan salah satu faktor yang efektif dan dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran. Disiplin memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta proses pembelajaran yang teratur sekaligus penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa karena disiplin dapat membantu siswa mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

### **2.2.13. Macam Disiplin**

Pembahasan mengenai macam disiplin dijelaskan oleh Tu'u (2018,h.44-6), "Macam disiplin ada tiga, yaitu disiplin otoritarian, disiplin permisif dan disiplin demokratis". Disiplin otoritarian adalah disiplin yang sifatnya memaksa kehendak orang lain tanpa mempertimbangkan akibatnya. Dalam disiplin otoritarian peraturan yang dibuat sangatlah ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin otoritarian diminta untuk mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku. Jika ada yang melanggar disiplin tersebut, maka akan mendapatkan hukuman berat atau sanksi. Sebaliknya, apabila berhasil mematuhi peraturan kurang mendapatkan penghargaan karena disiplin otoritarian sudah dianggap sebagai kewajiban.

Disiplin permisif bersifat membebaskan seseorang untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keinginan hatinya. Dalam disiplin permisif, tidak ada sanksi bagi pelanggarnya sehingga mendatangkan dampak kebingungan dan kebimbangan. Disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan pada aspek edukatif bukan hukuman. Sanksi disiplin diberikan kepada seseorang yang melanggar sebagai upaya mengoreksi, menyadarkan dan mendidik untuk lebih baik di masa datang. Disiplin demokratis muncul karena kesadaran diri sehingga siswa memiliki disiplin diri yang kuat dan mantap.

Seperti halnya Tu'u, Hurlock (2016,h.93) juga mengklasifikasi macam disiplin, yakni: disiplin otoriter, disiplin yang permisif, dan disiplin demokratis. Disiplin otoriter bersifat otoriter, orang tua dan pengasuh yang lain menetapkan peraturan-peraturan tersebut. Tanpa adanya penjelasan terlebih dahulu anak harus patuh dan tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang adil

tidaknya suatu peraturan tersebut. Disiplin yang permisif, filsafat yang mendasari disiplin ini adalah melalui akibat dari perbuatannya sendiri, anak akan belajar bagaimana berperilaku secara sosial. Dengan demikian, tidak diajarkan peraturan-peraturan terlebih dahulu, ia tidak dihukum meskipun melakukan pelanggaran dan tidak diberi hadiah bagi anak ketika berperilaku baik. Disiplin demokratis, disiplin ini menekankan pada anak untuk mengetahui mengapa peraturan-peraturan yang dibuat dan memperoleh kesempatan mengemukakan pendapatnya sendiri bila ia menganggap peraturan itu tidak adil. Terdapat pemberian hukuman bagi anak yang melanggar dan pemberian hadiah bagi yang berperilaku baik.

Tu'u (2018,h.47) juga menyebutkan macam disiplin lainnya yaitu disiplin individu dan disiplin sosial. Disiplin individu adalah pengarahan diri ke tujuan-tujuan pribadi. Disiplin ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan mengendalikan diri. Pengendalian diri dicapai melalui pelaksanaan yang menjadi tujuan dan kewajiban pribadi tersebut. Disiplin sosial merupakan perwujudan adanya disiplin pribadi yang berkembang melalui kewajiban pribadi dalam individu dan karakter.

#### ***2.2.14. Pentingnya Disiplin***

Maman Rachman (1999) dalam Tu'u (2018, h.35) menjelaskan pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut: (1) Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku supaya tidak menyimpang; (2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya; (3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya; (4) Mengatur keseimbangan antara keinginan individu satu dengan individu lainnya; (5) Menjauhkan siswa dari melakukan hal-hal yang tidak diperbolehkan sekolah; (6) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang benar dan baik; (7) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif serta bermanfaat baginya dan lingkungannya; (8) Ketenangan jiwa dan lingkungannya disebabkan oleh kebiasaan baik.

Selanjutnya, Tu'u (2018,h.37) juga menjelaskan bahwa disiplin itu penting karena alasan berikut ini: (1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap

kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya; (2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran didukung oleh adanya disiplin; (3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang lebih tertib, teratur juga disiplin; (4) Disiplin merupakan salah satu jalan bagi siswa menuju sukses dalam belajar dan ketika kelak bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan salah satu prasyarat kesuksesan seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin penting bagi kehidupan semua orang terutama siswa. Disiplin memberi sumbangan besar terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Dengan adanya disiplin dalam belajar, siswa akan menyadari pentingnya belajar secara teratur. Disiplin yang terbentuk melalui kesadaran diri akan membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur sehingga siswa akan mencapai kesuksesan belajar. Sebaliknya, disiplin yang terbentuk karena pemaksaan, akan cepat pudar dan akan memberikan pengaruh yang kurang baik bagi kehidupan anak.

#### ***2.2.15. Fungsi Disiplin***

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan perilaku dan sikap serta tata kehidupan berdisiplin seseorang, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Tu'u (2018, h.38-44) menjelaskan berbagai fungsi disiplin, yaitu: (1) Menata kehidupan bersama, (2) Membangun Kepribadian, (3) Melatih kepribadian, (4) Pemaksaan, (5) Hukuman, (6) Mencipta lingkungan kondusif.

Fungsi disiplin yang pertama adalah menata kehidupan bersama. Kepentingan individu yang satu tidak sama dengan kepentingan individu lain. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. Jadi, fungsi disiplin adalah

mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.

Fungsi disiplin yang kedua adalah membangun kepribadian. Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di tiap-tiap lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin, seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, menaati aturan-aturan yang berlaku. Kebiasaan itu, lama-kelamaan masuk ke dalam kesadaran dirinya sehingga akhirnya menjadi kepribadian yang dimiliki seseorang. Jadi, lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

Selanjutnya fungsi disiplin melatih kepribadian. Perilaku, sikap dan pola kehidupan yang baik serta berdisiplin itu sendiri tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Melainkan, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui melatih kepribadian yang baik dalam kehidupannya. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih.

Selanjutnya fungsi disiplin yang keempat, fungsi disiplin adalah pemaksaan. Disiplin merupakan sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dapat terjadi karena adanya dorongan kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, akan bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Dikatakan terpaksa, hal ini karena melakukannya bukan berdasarkan kesadaran diri, melainkan karena rasa takut dan ancaman sanksi disiplin. Disiplin yang terpaksa, bukan karena kesadaran diri, akan memberi pengaruh yang kurang baik. Jadi, disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti dan tunduk pada peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.

Akan tetapi, dengan pendampingan guru, pemaksaan dan latihan disiplin seperti itu dapat menyadarkan siswa bahwa disiplin itu penting baginya.

Fungsi disiplin yang kelima adalah hukuman. Tata tertib sekolah biasanya berisi tentang hal-hal positif yang harus dilakukan dan ditaati oleh seluruh siswa. Sisi lain dari tata tertib sekolah biasanya berisi hukuman atau sanksi bagi siapa saja yang melanggar tata tertib tersebut. Tata tertib yang sudah disepakati dan disosialisasikan seharusnya diikuti dengan penerapan yang konsisten dan konsekuen. Siswa yang melanggar peraturan yang berlaku harus diberi sanksi disiplin. Sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti atau untuk mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah. Sanksi seharusnya sebagai alat pendidikan dan mengandung unsur pendidikan. Tanpa unsur itu, hukuman kurang bermanfaat.

Fungsi disiplin yang terakhir adalah mencipta lingkungan kondusif. Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan. Dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tentram, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi ini terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya kegiatan dan proses pendidikan supaya berjalan dengan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah kemudian di implementasikan secara konsisten dan konsekuen.

#### ***2.2.16. Pembentukan Disiplin***

Disiplin tidak terbentuk secara spontanitas, akan tetapi dapat dibentuk melalui latihan berdisiplin. Disiplin terbentuk karena adanya kebiasaan yang dibentuk oleh seseorang dalam mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini Tu'u (2018,h.48-9) menjelaskan berbagai faktor yang memengaruhi dan membentuk disiplin, yaitu: (1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin; (2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas

peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri; (3) Alat pendidikan untuk memengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan; (4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Selain keempat faktor tersebut, masih ada beberapa faktor lagi yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu, antara lain teladan, lingkungan berdisiplin, dan latihan berdisiplin. Teladan adalah perbuatan dan tindakan yang kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Faktor teladan dalam disiplin sangat penting bagi disiplin siswa. Lingkungan berdisiplin sangat memengaruhi pembentukan disiplin seseorang. Apabila berada dalam lingkungan berdisiplin, maka seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Latihan berdisiplin, disiplin dapat dibentuk dan dicapai dengan proses latihan dan kebiasaan. Artinya disiplin dilakukan secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik disiplin di kehidupan sehari-hari.

### ***2.2.17. Disiplin Belajar***

Berdasarkan pengertian disiplin dan belajar yang telah diuraikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah serangkaian sikap, tingkah laku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya untuk belajar secara teratur baik di sekolah maupun di rumah atas dasar kesadaran dirinya untuk belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Disiplin belajar dapat berlangsung di sekolah maupun rumah secara rutin. Apabila siswa sudah memiliki disiplin belajar yang baik, maka hasilnya pun akan terlihat dari segi perilaku dan prestasinya.

Tu'u (2018,h.40) menjelaskan bahwa disiplin belajar terbentuk melalui dua cara yaitu dorongan kesadaran diri dan pemaksaan. Disiplin yang terbentuk melalui dorongan kesadaran diri akan lebih baik, lebih kuat dan tidak mudah hilang dari dalam diri seseorang. Sebaliknya, disiplin yang terbentuk karena pemaksaan, akan cepat pudar dan kembali seperti semula seiring dengan hilangnya faktor luar yang menyebabkan individu tersebut berdisiplin. Disiplin

yang berlandaskan pemaksaan akan memberi pengaruh yang kurang baik bagi kehidupan anak.

Disiplin belajar bukan harga mutlak yang tercipta sejak manusia dilahirkan. Akan tetapi, disiplin belajar terbentuk melalui kebiasaan yang diciptakan oleh siswa itu sendiri. Keinginan yang kuat dari dalam diri siswa untuk belajar secara teratur itulah yang pada akhirnya mendorong terbentuknya disiplin belajar. Hal ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang ikut andil dalam membentuk kedisiplinan anak. Tu'u (2018,h.31) menyatakan bahwa disiplin merupakan proses pembinaan yang cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah.

Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin siswa. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa disiplin belajar merupakan sikap moral yang terbentuk bukan secara otomatis sejak dilahirkan, melainkan terbentuk karena kebiasaan yang terus menerus dilakukan dan pengaruh lingkungannya. Disiplin yang terbentuk karena kesadaran diri akan bertahan lama dan berdampak positif bagi siswa. Siswa yang memiliki sikap disiplin akan senantiasa menaati segala peraturan yang berlaku, taat kepada gurunya, mengerjakan tugas tepat waktu, aktif masuk sekolah, aktif mengikuti pelajaran di sekolah dan selalu disiplin belajar baik di sekolah maupun di rumah.

#### ***2.2.18. Dimensi Disiplin Belajar***

Tu'u (2018,h.91) dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah menemukan indikator yang menunjukkan perubahan hasil belajar siswa. Dimensi disiplin belajar tersebut yaitu dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar. Menurut Arikunto (1990) dalam Setyaningrum (2011,h.12) menjabarkan "Tiga macam aspek kedisiplinan, yaitu perilaku kedisiplinan di dalam kelas, perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan perilaku kedisiplinan di rumah".

Dimensi disiplin yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan perpaduan antara pendapat Tu'u dan Arikunto dalam Setyaningrum yang telah disebutkan, terdiri dari lima macam dimensi, yaitu (1)



Disiplin dalam masuk sekolah, (2) Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, (3) disiplin dalam mengerjakan tugas, (4) Disiplin belajar di rumah, (5) Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah.

#### **2.2.19. Indikator Disiplin Belajar**

Berdasarkan dimensi disiplin belajar tersebut, maka peneliti mengembangkan lima dimensi tersebut menjadi indikator disiplin belajar. dari lima dimensi disiplin belajar akan dikembangkan menjadi 15 indikator disiplin belajar. Penjelasan tentang indikator disiplin belajar adalah sebagai berikut:

Pertama adalah dimensi disiplin dalam masuk sekolah. Disiplin dalam masuk sekolah, dijabarkan menjadi dua indikator, yaitu: aktif masuk sekolah dan ketepatan waktu masuk sekolah dan kelas. Dimensi kedua yaitu disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, kemudian akan dijabarkan menjadi dua indikator, yaitu: aktif mengikuti pelajaran dan mengerjakan soal latihan yang diberikan guru baik secara individu maupun secara kelompok. Dimensi ketiga adalah disiplin dalam mengerjakan tugas, dijabarkan menjadi tiga indikator, yaitu: konsisten dan mandiri mengerjakan yang diberikan guru, disiplin dalam mengikuti ulangan, mengumpulkan tugas tepat waktu. Keempat adalah disiplin belajar di rumah, dijabarkan menjadi tiga indikator, yaitu: aktif dan mandiri belajar di rumah, mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, meluangkan waktu belajar di rumah secara optimal. Terakhir adalah disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah. Dimensi ini akan dijabarkan menjadi lima indikator, yaitu: memakai seragam sesuai peraturan, mengikuti upacara bendera, membawa peralatan sekolah, menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah, dan mengerjakan tugas piket.

#### **2.2.20. Pengertian Pembelajaran IPS**

Definisi IPS menurut *National Council for the Social Studies (NCSS)* dalam Susanto (2016,h.144) adalah “Suatu kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan (*civic competence*).” Di dalam program sekolah, IPS menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis dengan mengambil atau meramu dari disiplin-disiplin sosial, seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, ilmu

politik, agama, dan sosiologi. Juga isi yang sesuai dengan ilmu-ilmu kemanusiaan, seperti matematika dan ilmu-ilmu alam.

Gunawan (2016,h.17) mengatakan “Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu hidup bersama dengan manusia lainnya.” Dalam kehidupannya manusia harus menghadapi tantangan yang berasal dari lingkungannya maupun sebagai makhluk yang hidup bersama. IPS memandang manusia dari berbagai sudut pandang. IPS melihat bagaimana manusia hidup bersama dengan sesamanya. Bagaimana keserasian hidup dengan lingkungannya baik dengan sesama manusia maupun lingkungan alamnya. Bagaimana mereka melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kata lain bahan kajian atau bahan belajar IPS adalah manusia dan lingkungannya.

Susanto (2016,h.138) menyimpulkan “Hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.” Berdasarkan pengertian para ahli, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah program pendidikan gabungan dari ilmu-ilmu sosial yang mengkaji tentang manusia dan lingkungannya sehingga dapat mempersiapkan siswa menuju kehidupan sosial yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari maupun masa yang akan datang.

Gunawan (2016,h.51) mengatakan bahwa “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar yang mengkaji seperangkat fakta, peristiwa, konsep serta generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.” Pengertian IPS juga dikemukakan oleh Alma (2003) dalam Susanto (2016,h.141), menjelaskan bahwa “IPS merupakan suatu program pendidikan yang secara keseluruhan pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial.” Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Dalam kegiatan pembelajaran IPS, siswa dapat dibawa langsung dalam masyarakat. Dengan lingkungan alam sekitar, siswa akan akrab dengan kondisi setempat sehingga mengetahui makna serta manfaat mata pelajaran IPS secara nyata. Siswa dapat diperkenalkan dengan kebiasaan-kebiasaan baik yang berlaku dalam masyarakat. Melalui pembelajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangan yang akan datang di masa depan. Oleh karena itu dalam mengajarkan mata pelajaran IPS guru juga harus memahami mata pelajaran IPS agar saat merencanakan kegiatan pembelajaran guru tidak keliru memilih metode, model serta media pembelajaran yang tepat agar penjelasan guru dapat diterima siswa dengan baik.

#### ***2.2.21. Karakteristik IPS SD Kelas Tinggi***

Pelajaran IPS di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget (1963) dalam perkembangan kemampuan intelektual pada tingkatan konkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Mereka lebih mementingkan masa sekarang (konkret), dan bukan masa depan yang belum mereka pahami (abstrak). Padahal materi IPS lebih banyak berisi pesan-pesan yang bersifat abstrak contohnya konsep waktu, perubahan, kesinambungan arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep abstrak yang ada dalam program studi IPS harus diajarkan pada anak SD (Gunawan, 2016,h.82).

Istilah IPS untuk jenjang sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmunya karena karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang masih bersifat holistik. Proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar terutama kelas tinggi, lebih ditekankan kepada penguasaan bahan atau materi pembelajaran sebanyak-banyaknya, sehingga penggunaan metode ceramah lebih banyak dilakukan untuk mencapai tujuan

mempersiapkan Ujian Nasional (UN) dan penggunaan metode lainnya hanya sebagai inovasi baru dalam pembelajaran yang belum banyak dimasyarakatkan (Gunawan, 2016,h.83). Mata pelajaran IPS yang diajarkan pada pendidikan dasar dan menengah menjadi dasar pengantar bagi mempelajari IPS/ilmu sosial di perguruan tinggi.

#### **2.2.22. Tujuan IPS di SD**

IPS membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, yaitu lingkungan masyarakat di mana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi dilingkungan sekitarnya. Tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, serta terampil dalam menghadapi setiap masalah yang terjadi dikehidupannya baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (Susanto, 2016,h.145).

Gunawan (2016,h.51) menjelaskan tujuan mata pelajaran IPS bsgi peserta didik memiliki berbagai kemampuan sebagai berikut: (1) agar siswa mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) siswa memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosialnya; (3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama serta berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Pendapat lain diutarakan oleh Mutakin (1998) dalam Susanto (2016,h.145) merumuskan tujuan pemb

elajaran IPS di sekolah sebagai berikut: (1) memiliki kesadaran atau kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungan, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat; (2) mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial; (3) mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan

untuk menyelesaikan isu dan masalah di masyarakat; (4) menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya membuat tindakan yang tepat; (5) mampu mengembangkan berbagai potensi, sehingga mampu membangun diri sendiri agar bertahan kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Lebih spesifik tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar menurut Munir (1997) dalam Susanto (2016,h.150) sebagai berikut: (1) membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak; (2) membekali dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah-masalah sosial; (3) membekali dengan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan sesama warga masyarakat; (4) membekali kesadaran, sikap mental, dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup; (5) membekali kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah membekali peserta didik dengan kemampuan, keterampilan, kepedulian sosial, serta memiliki sikap mental yang matang berguna bagi dirinya, maupun negara agar dapat menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat sehingga dapat menjadi warga negara yang baik.

### ***2.2.23. Ruang Lingkup IPS SD Kelas Tinggi***

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi menyebutkan ruang lingkup materi Ilmu Pengetahuan Sosial pada tingkat pendidikan dasar kelas tinggi yaitu: mengkaji manusia, tempat, dan lingkungan (wilayah geografis tempat tinggal bangsa Indonesia, konektivitas dan interaksi sosial kehidupan bangsa di negara Indonesia, konektivitas antar ruang dan penganggulangan permasalahan lingkungan hidup secara bijaksana dalam kehidupan).

Waktu, berkelanjutan, dan perubahan (perkembangan kehidupan bangsa Indonesia sejak masa praaksara hingga masa Islam, perkembangan bangsa Indonesia dari masa penjajahan sampai awal reformasi dalam menegakkan dan

membangun kehidupan berbangsa dan bernegara). Sistem sosial dan budaya (kehidupan manusia dan kelembagaan sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya masyarakat; norma, lembaga, dan politik dalam kehidupan sosial dan budaya bangsa Indonesia). Perilaku ekonomi dan kesejahteraan (kehidupan ekonomi masyarakat, kehidupan perekonomian sebagai perwujudan rasa nasionalisme).

#### **2.2.24. Hubungan Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar IPS**

Susanto (2016,h.13) dan Priansa (2018,h.35) menyatakan “guru merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berperan memengaruhi hasil belajar siswa.” Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen menjelaskan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10 ayat 1 menjelaskan, “Kompetensi guru mencakup empat dimensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.” Hubungan kompetensi profesional guru yang dilaksanakan dengan baik akan mendorong hasil belajar siswa. Jika semakin baik kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru, maka semakin baik pula tingkat hasil belajar siswa serta keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Pengaruh kompetensi profesional guru dengan hasil belajar telah banyak dilakukan oleh beberapa ahli yaitu Nurvianti (2017); Sisda, Jolianis, dan Hia (2016); Dewi, Suharsono, dan Haris (2014); hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar.

#### **2.2.25. Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS**

Slameto (2015,h.67) “Disiplin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.” Disiplin belajar ini bukan pembawaan dari lahir, tetapi merupakan perilaku yang sengaja dibiasakan dalam waktu yang lama. Disiplin belajar juga terbentuk karena adanya kesadaran diri dan pembiasaan diri untuk belajar secara teratur baik dirumah maupun disekolah tanpa adanya paksaan

dari pihak manapun. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan ada pengaruh dari disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS. Jika semakin tinggi tingkat disiplin belajar siswa, maka semakin baik hasil belajar yang akan diperoleh siswa tersebut.

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar. penelitian yang dilakukan oleh Purbiyanto dan Rustiana (2018); Siahaan dan Pramusinto (2018); Khumaero dan Arief (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar.

#### ***2.2.26. Hubungan Kompetensi Profesional Guru dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS***

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Banyak sekali faktor yang berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar, baik itu berasal dari siswa maupun yang berasal dari guru. Adanya kompetensi profesional guru dan didukung oleh kedisiplinan belajar yang timbul dari dalam diri siswa diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik dan tepat waktu sehingga dapat memacu untuk meningkatkan hasil belajarnya. Kompetensi profesional termasuk ke dalam faktor luar yang memengaruhi hasil belajar disiplin belajar termasuk ke dalam faktor internal yang memengaruhi hasil belajar. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dan disiplin belajar siswa sangat erat dalam memengaruhi hasil belajar siswa sehingga perlu dikaji pada penelitian ini.

### **2.3. Kerangka Teoritis Penelitian**

Sugiyono (2016,h.272) mengatakan “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.” Kerangka berpikir menggambarkan pengaruh kompetensi profesional guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS.

Hasil belajar IPS merupakan hasil optimal siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, ataupun psikomotor yang diperoleh siswa setelah siswa memelajari IPS berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan. Hasil belajar

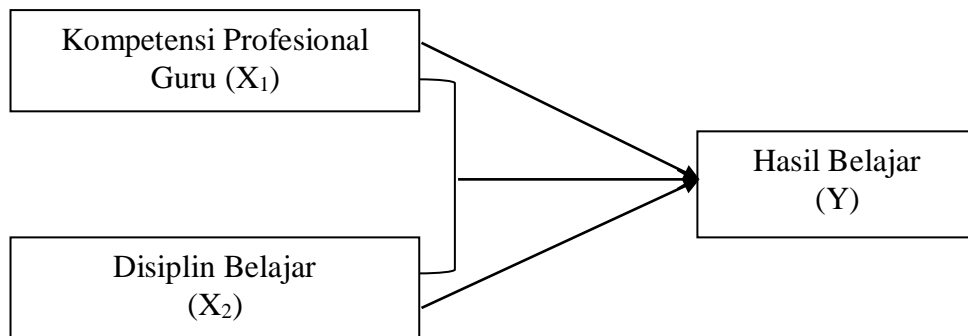
IPS dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru dan disiplin belajar. Guru wajib memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru secara luas tentang penguasaan terhadap materi, kurikulum yang berlaku, penguasaan bidang IPTEK, pemahaman tentang penelitian dan karya ilmiah, dan pengembangan profesinya. Indikator kompetensi profesional yang baik ditandai dengan guru dapat menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang akan diampunya dimana guru harus mampu menentukan secara tepat materi apa yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Guru mampu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampunya, berarti guru perlu membatasi materi pelajaran sehingga terarah dengan tujuan yang telah ditentukan. Guru harus mengembangkan materi pelajaran secara kreatif agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan mudah kepada peserta didik. Guru harus mengembangkan keprofesionalannya dengan melakukan reflektif terhadap kinerja dalam proses mengajarnya. Guru harus memiliki kemampuan memanfaatkan perkembangan teknologi dan komunikasi agar pembelajaran lebih yang lebih menarik. Indikator kompetensi profesional guru dapat dilaksanakan dengan baik akan mendorong hasil belajar siswa. Dengan demikian, jika kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat hasil belajar.

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang memengaruhi hasil belajar siswa. Disiplin belajar adalah serangkaian sikap, tingkah laku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya untuk belajar secara teratur baik di sekolah maupun di rumah atas dasar kesadaran dirinya untuk belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Disiplin belajar yang baik dapat ditandai dengan aktif dan tepatnya masuk sekolah dalam berbagai keadaan. Aktif mengikuti pelajaran dan selalu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Berusaha mengerjakan tugas secara mandiri dan mengumpulkan tugasnya tepat waktu. Aktif belajar dan mengerjakan PR yang diberikan guru di rumah. Terakhir diyandai dengan tidak pernah melanggar peraturan yang ada di sekolah. Jadi,



idealnya apabila disiplin belajar siswa dilakukan dengan baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang didapatkan. Dengan demikian, jika disiplin belajar pada diri siswa tinggi, maka hasil belajar akan tinggi pula.

Dari pemikiran tersebut dapat digambarkan pola pemikiran dalam penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir

Skema tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat, kompetensi profesional guru ( $X_1$ ) dan disiplin belajar ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas. Kompetensi profesional guru dan disiplin belajar merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

Pada bagian penutup berisi dua pokok bahasan yaitu simpulan dan saran. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, adapun simpulan dan saran penelitian ini sebagai berikut.

#### **5.1 Simpulan**

Bagian simpulan atau konklusi berisi paparan singkat hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Simpulan merupakan gambaran secara umum hasil penelitian namun tanpa mengurangi informasi yang terdapat di bab sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan:

- (1) Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Dabin IV Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes tahun ajaran 2018/2019 dengan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengujian hipotesis pertama yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,408 > 1,974$ ). Besaran sumbangan pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar IPS yaitu sebesar 6,7%. Artinya, 93,3% hasil belajar IPS dipengaruhi oleh faktor lain. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dalam melaksanakan kompetensi profesional dengan optimal untuk diterapkan guru untuk meningkatkan hasil belajar.
- (2) Terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Dabin IV Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes tahun ajaran 2018/2019 dengan hasil uji koefisien regresi (uji t) yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,699 > 1,974$ ). Besaran sumbangan pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS yaitu sebesar 11,9%. Artinya, 88,1% hasil belajar IPS dipengaruhi oleh faktor lain. Menunjukkan semakin besar disiplin belajar siswa akan meningkatkan hasil belajar IPS.

- (3) Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Dabin IV Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes tahun ajaran 2018/2019. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis uji regresi linier berganda diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $13,776 > 3,052$ ). Artinya, kompetensi profesional guru dan disiplin belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Besaran sumbangan pengaruh kompetensi profesional guru dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS sebesar 14,5%. Artinya, 85,5% hasil belajar IPS dipengaruhi oleh faktor lain.

## **5.2 Saran**

Adapun saran yang diajukan untuk beberapa pihak sebagai berikut:

### **5.2.1 Bagi Guru**

Guru hendaknya selalu berupaya meningkatkan kompetensi profesional guru agar hasil belajar IPS dengan optimal termasuk hasil belajar mata pelajaran yang lain. Guru hendaknya selalu berupaya meningkatkan keefektifan kinerjanya dengan mengaktualisasi kemampuan diri dengan memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis teknologi dan informatika. Guru hendaknya berupaya meningkatkan layanan pembelajaran yang profesional dengan cara mengembangkan materi pelajaran secara kreatif dan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, guru juga memberikan inovasi baru dalam model dan media pembelajaran kepada siswa supaya lebih termotivasi untuk belajar. Guru bekerja sama dengan orang tua agar selalu berupaya menumbuhkan dan membiasakan siswa disiplin dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.

### **5.2.2 Bagi Sekolah**

Pihak sekolah perlu mengupayakan menambah variasi dan jumlah sarana pendukung pembelajaran, selalu mendukung guru melaksanakan tugas dan kinerjanya dalam mengajar secara profesional. Pihak sekolah perlu menegakkan pelaksanaan tata tertib sekolah supaya membentuk disiplin siswa yang baik.

### **5.2.3 *Bagi Orang Tua***

Orang tua hendaknya memperhatikan, mendorong dan membimbing putra-putrinya dalam meningkatkan hasil belajar. Salah satu caranya yaitu dengan menanamkan sikap disiplin belajar rumah. Orang tua hendaknya menjalin kerja sama dengan pihak sekolah untuk memantau aktivitas anaknya di sekolah.

### **5.2.4 *Bagi Peneliti Lanjutan***

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti faktor lain yang juga memengaruhi hasil belajar IPS, sehingga dapat menambah pengetahuan baru tentang peningkatan hasil belajar IPS dan hasil belajar mata pelajaran lain pada umumnya. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian lanjutan mengetahui mengapa faktor guru mengembangkan materi pelajaran secara kreatif dan disiplin belajar di rumah dalam kategori rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., Wardani, D. K., & Nugroho, J. A. (2016). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Di SMK Batik 1 Surakarta. *Jurnal Online Pendidikan Ekonomi*. Tersedia di <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/download/9432/6913>. (Diakses pada 7 Januari 2019)
- Andriani, D. N. (2014). Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar Berpengaruh Terhadap Pemahaman Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Gondang, Nganjuk. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 2(1), 42-56. Tersedia di <https://journal.unesa.ac.id/index.php>. (Diakses pada 19 Desember 2019)
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arista, I. D. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik. *JUPE*, 6(3), 302-309. Tersedia di <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>. (Diakses pada 8 Januari 2019)
- Aslianda, Z., Israwati., & Nurhaidah. (2017). Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(1), 236-243. Tersedia di <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd>. (Diakses pada 18 Desember 2019)
- Aunurrahman. (2016). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ayuza, F. K., Stevani., & Eprillson, V. (2016). Pengaruh Kreatifitas Siswa, Disiplin Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP N 30 Padang. Tersedia di <http://jim.stkip-pgri-sumbar.ac.id>. (Diakses pada 8 Januari 2019)
- Chulsum, U. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di SMA Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(1), 5-20. Tersedia di <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/832>. (Diakses pada 8 Januari 2019)

- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fitriani, C., AR, Murniati., & Usman, N. (2017). Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 5(2), 88-95. Tersedia di <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id>. (Diakses pada 21 Desember 2019)
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi, L. R., Suharsono, N., & Haris, I. A. (2014). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Undiksha*, 4(1). Tersedia di <https://ejournal.undiksha.ac.id>. (Diakses pada 3 Februari 2019)
- Gunawan, R. (2016). *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, A. (2015). Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science*, 4(2), 01-12. Retrieved from: <http://www.theijes.com/papers/v4-i2/Version-3/A42301012.pdf> (Diakses pada 21 Desember 2018)
- Hurlock, E. B. (2016). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Inayah, R., Martono, T., & Sawiji, H. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(1), 1-12. Tersedia di <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id>. (Diakses pada 7 Januari 2019)
- Isnaeni, S. N., & Sumilah. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn. *Jurnal Kreatif*, 8(2): 129-137. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id>. (Diakses pada 1 Januari 2019)
- Jeffrey, I., & Zein, A. (2017). The Effects Of Achievement Motivation, Learning Discipline And Learning Facilities On Student Learning Outcomes. *International Journal of Development Research*, 7(09), 15471-15478.

Retrieved from: <https://www.journalijdr.com/sites/default/files/issue-pdf/10149.pdf>. (Diakses pada 13 Desember 2019)

Juliandi, Y. (2014). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAS Taman Mulia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(8). Tersedia di <http://jurnal.untan.ac.id>. (Diakses pada 3 Februari 2019)

Karwati, E., & Priansa, D. J. (2015). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD)*.

Khumaero, L. A., & Arief, S. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, Dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 698-710. Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6672/6932>. (Diakses pada 1 Januari 2019)

Kunandar. (2014). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Perss.

Kurniati, A. (2014). Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Vox Edukasi*, 5(2), 66-70. Tersedia di <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal>. (Diakses pada 23 Februari 2019)

Masterym. (2018). *Nilai Uji Kompetensi Guru 2018 Menurun Drastis*. <https://steemit.com/indonesia/@masterym/nilai-uji-kompetensi-guru-2018-menurun-drastis-1a27b9fff3c1b>. (Diakses pada 2 Maret 2019)

Maulidah. (2017). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MI Ribath Darut Tauhid Nambangan Perak Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2). Tersedia di <http://journal.um-surabaya.ac.id>. (Diakses pada 13 Desember 2019)

Misnawati, A., & Widodo, J. (2017). Pengaruh Sosial Ekonomi Keluarga Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Kelas X SMK Widya Praja Ungaran. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 96-108. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id>. (Diakses pada 1 Januari 2019)

- Mulyasa. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munib, A., Budiyono., & Suryana, S. (2015). *Pengantar Ilmu Pengetahuan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Nurvianti. (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas X dan XI IPS Madrasah Aliyah Al-Khairaat Pusat Palu. *E-journal Geo-Tadulako UNTAD*, 5(2). Tersedia di <http://jurnal.untad.ac.id>. (Diakses pada 7 Januari 2019)
- Pahrudin., Martono, T., & Murtini, W. (2016). The Effect of Pedagogic Competency, Personality, Professional and Social Competence Teacher to Study Achievement of Economic Lesson in State Senior High School of East Lombok District Academic Year 2015/2016. *Journal International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University*, 2(1), 332-345. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id>. (Diakses pada 27 Desember 2018)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Online. Tersedia di [http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud\\_21\\_16.pdf](http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_21_16.pdf). (Diakses pada 1 Januari 2019)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Online. Tersedia di <http://dikbud.bandaacehkota.go.id> (Diakses pada 1 Januari 2019)
- Poerwati, E., dkk. (2009). *Bahan Ajar Cetak Asesmen Pembelajaran SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Pratiwi, C. R., Purwoko, A. A., & Muntari. (2018). Hubungan Kompetensi Profesional Guru Kimia Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 7 Mataram. Tersedia di <http://eprints.unram.ac.id>. (Diakses pada 3 Februari 2019)
- Priansa, D. J. (2018). *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.



- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: ANDI
- Purbiyanto, R., & Rustiana, A. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 341-361. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php>. (Diakses pada 1 Januari 2019)
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- (2012). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahayu, T., & Thomas, Partono. (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 711-726. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id>. (Diakses pada 1 Januari 2019)
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rocha, N., Santoso, S., & Muchsini, B. (2017). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Perpajakan Di SMK. *Jurnal Tata Arta*, 3(3), 94-104. Tersedia di <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>. (Diakses pada 3 Februari 2019)
- Samrin. (2014). Pengaruh Profesionalisme Guru dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa MAS Al-Irsyad Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe. *Al-Izzah*, 9(2), 169-192. Tersedia di <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-izzah>. (Diakses pada 18 Desember 2018)
- Sardiman. (2014). *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardjiyo., Sugandi, D., & Ischak. (2008). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas (Improving Students' Learning Discipline through Classroom Management). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 124-131. Tersedia di <http://ejournal.upi.edu>. (Diakses pada 18 Desember 2019)
- Satori, D. (2010). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Setyaningrum, I. (2011). "Hubungan Antara Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Lokantara Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung Semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012". *Skripsi*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Siahaan, C. D., & Pramusinto, H. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Sekolah, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 279-285. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/22879/10794>. (Diakses pada 1 Januari 2019)
- Sisda, Y. E., Jolianis., & Hia, Y. D. (2016). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 1 Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat*. Tersedia di <http://jim.stkip-pgri-sumbar.ac.id>. (Diakses pada 7 Januari 2019)
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sriyono, H. (2017). Learning Discipline on Social Science Achievement at Junior High School in Bekasi, West Java Province, Indonesia. *International Journal of Sciences Basic and Applied Research (IJSBAR)*. 32(3), 159-163. Retrieved from <http://gssrr.org/index.php>. (Diakses pada 3 Januari 2019)
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

(2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukmanasa, E. (2016). Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial. *Jurnal Kreatif*. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/nju//index.php/kreatif/article/view/9363/6129>. (Diakses pada 1 Januari 2019)

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Syah, M. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syaidah, U., Suyadi, B., & Ani, H. M. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di SMA Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 185-191. Tersedia di <https://jurnal.unej.ac.id/index.php>. (Diakses pada 7 Januari 2019)

Syamsul., Azis, A. A., & Pagarra, H. (2017). Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Biologi Dan Korelasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN Se-Kabupaten Sinjai. *Jurnal Biotek*, 5(2), 123-140. Tersedia di <http://journal.uin-alauddin.ac.id>. (Diakses pada 3 Februari 2019)

Thoha, I., & Wulandari, D. (2016). The Effect Of Parents Attention And Learning Discipline On Economics Learning Outcomes. *Journal of Research & Method in Education*, 6(1), 100-114. Retrieved from <http://www.iosrjournals.org>. (Diakses pada 18 Desember 2018)

Thoifah, I. (2015). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani Media.

Tu'u, T. (2018). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Online. Tersedia di <https://jdih.kemenkeu.go.id>.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Online. Tersedia di <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id>

- Uno, H. B. (2011). *Profesi Kependidikan Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wadi, H. , Waskito., & Jasman. (2016). Hubungan Kedisiplinan Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Las Dasar Di SMK Muhammadiyah 1 Padang. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang*. Tersedia di <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/ptmesin/article/download/3770/2433>. (Diakses pada 18 Desember 2018)
- Widana, N. N. W. S. S. (2016). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengerahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, 7(2). Diunduh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id>. (Diakses pada 18 Desember 2018)
- Widoyoko, E. P. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wulandari, L. D., & Hapsari, S. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Pada Siswa SMA Negeri 4 Depok. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Undika)*, 5(2), 148-151. Tersedia di <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/758/74>. (Diakses pada 8 Januari 2019)